

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR
KINERJA PERUSAHAAN PADA CV RISMAN WIJAYA
KERAMIK**

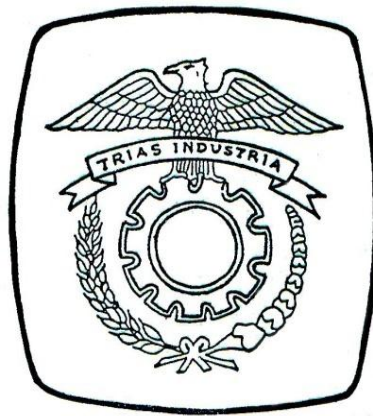
TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian
Program Studi D-IV Manajemen Bisnis Industri
Pada Sekolah Tinggi Manajemen Industri**

Oleh :

KARINA INKE HARIS

1711073



**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
JAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA
PERUSAHAAN PADA CV RISMAN WIJAYA KERAMIK”**

DISUSUN OLEH :

NAMA : KARINA INKE HARIS

NIM : 1711073

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Dan Dipertahankan dalam Tugas Akhir

Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Menyetujui

Jakarta, 19 Agustus 2015

Dosen Pembimbing



(Drs. P.H. Saragi, MM)

NIP. 195401051980031006

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I

JAKARTA

**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PENGUJI

JUDUL TUGAS AKHIR :
**“ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA
PERUSAHAAN PADA CV RISMAN WIJAYA KERAMIK”**

DISUSUN OLEH

NAMA : KARINA INKE HARIS
NIM : 1711073
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN BISNIS INDUSTRI

Telah diuji Oleh Tim Penguji dalam Sidang Tugas Akhir Program Studi
Manajemen Bisnis Industri di Sekolah Tinggi Manajemen Industri
pada hari Senin, 23 November 2015

Menyetujui
Jakarta, November 2015

Penguji 1



(Drs. P. H. Saragi, MM)

Penguji 3



(Drs. Marison Sitorus, MM)

Penguji 2



(Drs. Mulyono, MM)

Penguji 4



(Dewi Auditya Marizka, S.T, M.T)




LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama : Karina Inke Haris
 NIM : 1711073
 Judul Tugas Akhir : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA CV. RISMAN WIJAYA KERAMIK
 Pembimbing : Drs P.H. Saragi, MM
 Asisten Pembimbing : _____

Tanggal	BAB	Keterangan	Paraf
29/6/2015		Proposal Tugas Akhir (pengajuan)	<i>a</i>
03/7/2015		ACC proposal TA	<i>a</i>
21/7/2015	I, II, III	Pengajuan Bab I, Bab II, Bab III	<i>a</i>
3/8/2015	I, II, III	Revisi Bab III, ACC Bab I dan Bab II	<i>a</i>
5/8/2015	III, IV	ACC Bab III pengajuan Bab IV	<i>a</i>
10/8/2015	IV	Revisi Bab IV	<i>a</i>
12/8/2015	IV, V, VI	ACC Bab IV, pengajuan Bab V dan Bab VI	<i>a</i>
14/8/2015	V, VI	Revisi Bab V dan Bab VI	<i>a</i>
19/8/2015	I, II, III, IV, V, VI	ACC Bab V dan Bab VI. Menandatangani Tugas Akhir telah selesai.	<i>a</i>

Mengetahui,
 Ka Prodi
 Manajemen Bisnis Industri

 Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM
 NIP. 195806111987031002

Pembimbing

 P.H. Saragi
 NIP. 195401051980031006

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : KARINA INKE HARIS
NIM : 1711073
Jurusan : Manajemen Bisnis Industri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA
PERUSAHAAN PADA CV RISMAN WIJAYA KERAMIK”**

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Industri atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 19 Agustus 2015

Pembuat Pernyataan




(KARINA INKE HARIS)

ABSTRAKSI

CV Risman Wijaya Keramik adalah perusahaan yang memproduksi guci. Guci yang di produksi oleh CV Risman Wijaya Keramik mempunyai karakter dengan motif kuno. Selama ini, pencatatan laporan keuangan yang masih sangat sederhana dan perusahaan belum pernah melakukan pengukuran kinerja sedangkan pemilik ingin mengetahui apakah kinerja perusahaan selama ini sudah dapat dikatakan baik. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis rasio-rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini mampu melunasi semua kewajiban jangka pendeknya seperti terlihat pada rasio lancar sebesar 20,86 kali, rasio cepat sebesar 20,51 kali dan rasio kas sebesar 18,15 kali. Jadi jika dinilai dari likuiditasnya kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Penilaian kinerja dilakukan dengan metode perbandingan rasio dengan analisis *time series*. Perusahaan mampu melunasi semua kewajibannya seperti terlihat pada rasio hutang dengan modal sendiri sebesar 12,90% dan rasio hutang dengan aktiva sebesar 11,43%. Penilaian kinerja dilakukan dengan metode perbandingan rasio dengan analisis *time series*. Jadi jika dinilai dari solvabilitasnya kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Perusahaan memiliki rasio aktivitas yaitu perputaran persediaan naik dari 21,57 kali ke 22,62 kali, perputaran aktiva tetap naik dari 3,69 kali menjadi 4,32 kali, perputaran total aktiva menurun dari 1,00 kali menjadi 0,88 kali, perputaran piutang mengalami penurunan dan kenaikan dari 7,99 kali menurun menjadi 7,51 kali dan naik menjadi 8,51 kali, rata-rata periode pengumpulan piutang mengalami kenaikan dan penurunan dari 48 hari naik menjadi 51 hari dan menurun menjadi 39 hari. Jadi jika dinilai dari aktivitas kinerja perusahaan dalam kondisi cukup baik atau rata-rata. Penilaian kinerja dilakukan dengan metode perbandingan rasio dengan analisis *time series*. Perusahaan memiliki rasio profitabilitas yaitu GPM meningkat 61,99%, OPM menurun 77,64%, NPM meningkat 19,28%, ROI menurun 15,80%, ROE menurun 17,84%. Jadi jika dinilai dari profitabilitas kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik atau rata-rata. Penilaian kinerja dilakukan dengan metode perbandingan rasio dengan analisis *time series*.

Kata Kunci : Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Rasio Hutang dengan Modal Sendiri, Rasio Hutang dengan Aktiva, Rasio Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran Aktiva Tetap, Rasio Perputaran Total Aktiva, Rasio Perputaran Piutang, Rasio rata-rata Periode Pengumpulan Piutang, GPM, OPM, NPM, ROI, ROE.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala berkat, karunia dan rahmatnya yang selalu menjadi penolong setiap langkah dalam kehidupan Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan judul: **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada CV Risman Wijaya Keramik”** ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV Jurusan Manajemen Bisnis Industri (MBI) di Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) Kementerian Perindustrian R.I

Selama proses penulisan Tugas Akhir ini Penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, petunjuk nasihat dari berbagai pihak. Sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karenanya pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Drs. Achmad Zawawi, M.A., MM. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Kementrian Perindustrian RI.
- Bapak Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Industri (MBI) beserta Sekretaris Jurusan Bapak Sony Taufan, SH, terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada saya dalam proses penulisan tugas akhir ini.
- Bapak Drs. P.H. Saragi, MM, selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang dengan segala kesetiaan ditengah kesibukannya bersedia memberikan saran dan koreksi bagi penyempurnaan penulisan tugas akhir ini. Terima kasih yang tak terhingga untuk ilmu, motivasi, canda-tawa dan juga dorongan semangat bagi Penulis.
- Bapak H. Eman Sulaeman, S.Pd, selaku pemilik CV Risman Wijaya Keramik yang selalu membantu, menemani dan serta membimbing dan mengumpulkan data ditengah kesibukannya sewaktu Penulis melakukan

praktek kerja lapangan. Serta karyawan CV Risman Wijaya Keramik yang turut memberikan semangat.

- Kedua orang tua Penulis, Bapak Moch Hasan Basri dan Ibu Budiasih Widiastuti, yang selalu mendoakan, memotivasi, mendidik, merawat, menjadi pendengar dan selalu memberikan saran kepada Penulis. Maaf dan terimakasih yang tak terhingga.
- Adik tercinta yang selalu memberikan dukungan dan menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Bapak Bambang, Bapak Jujun, Bapak Yasin, serta Pegawai UPTD Litbang Keramik, Plered lainnya yang telah memberikan bantuan, waktu serta tempat kepada penulis untuk melakukan riset serta dapat menyelesaikan tugas akhir ini ini.
- Teman-teman seperjuangan LPM INDUSTRIA, Sarwindah Ramandiasuti, Gusturiani Maulidina, Nur Indah, Gilang Prayogi, Yogi Anggriawan, Syarif Hidayatullah.
- □eman teman seperjuangan MBI 2011, Mutiara Malahayati Hasibuan, Dessy Mayang Sari, Tri Rahayu, Afifah, Afif, Firli, Gita dan semua teman lainnya yang juga memberikan motivasi dalam penulisan tugas akhir ini.
- Seluruh Staff Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) beserta dosen pengajar.
- Semua pihak yang telah berjasa kepada Penulis dalam menyusun tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dalam hal tata cara atau etika penulisan, bahasa, maupun dari pembahasan materi yang disajikan. Oleh karena itu Penulis memohon saran dan pendapat yang bersifat membangun demi kesempurnaan Penulis dimasa yang akan datang.

Akhir kata, besar harapan Penulis agar laporan ini dapat bermanfaat sekaligus membuka wawasan lebih luas lagi. Kurang lebihnya saya mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 18 Agustus 2015

Penulis

Karina Inke Haris

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian :	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Pengertian Manajemen	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	6
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	6
2.2 Pengertian Kinerja dan Kinerja Keuangan	8
2.3 Laporan Keuangan	8
2.4 Depresiasi dan Amortisasi.....	20
2.5 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	23
2.5.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	23
2.5.2 Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	24

2.6 Pengertian Analisis Rasio.....	25
2.6.1 Tipe Rasio Perbandingan	25
2.6.2 Jenis-Jenis Analisis Rasio.....	26
2.6.3 Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio	31
2.6.4 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Data	34
3.2 Sumber Data	34
3.3 Metode Pengumpulan Data	35
3.4 Metode Pengolahan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis.....	35
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	42
4.1 Pengumpulan Data	43
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	43
A. Sejarah Umum Perusahaan	43
B. Profil Perusahaan	44
C. Struktur Organisasi Perusahaan	45
D. Deskripsi Pekerjaan.....	46
4.1.2 Aspek Pemasaran	48
4.1.3 Aspek Teknis	52
4.1.3.1 Lokasi Perusahaan	53
4.1.3.2 Produk Keramik gerabah CV RISMAN WIJAYA KERAMIK	54
4.1.3.3 Bahan Baku CV Risman Wijaya Keramik	54

4.1.3.4 Mesin dan Peralatan.....	55
4.1.3.5 Proses Produksi.....	59
4.1.3.6 Layout CV Risman Wijaya Keramik.....	64
4.1.3.7 Aliran Proses dari produk CV Risman Wijaya Keramik.....	67
4.1.4 Aspek Manajemen dan Organisasi.....	67
4.1.4.1 Perekrutan dan Penempatan Karyawan.....	67
4.1.4.2 Kesejahteraan Karyawan (Kompensasi).....	68
4.1.4.3 Pemutusan Hubungan Kerja.....	69
4.1.5 Aspek Keuangan.....	70
4.1.5.1 Laporan Keuangan CV Risman Wijaya Keramik.....	70
4.2 Pengolahan Data.....	73
4.2.1 Perhitungan Rasio.....	74
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	80
5.1 Analisis.....	80
5.2 Pembahasan.....	81
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
6.1 Kesimpulan.....	91
6.2 Saran.....	92
Daftar Pustaka.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Harga Produk Tahun 2012-2014.....	49
Tabel 4. 2 Penjualan Tahun 2012-2014	50
Tabel 4. 3 Daftar Mesin	56
Tabel 4. 4 Matriks Aliran Proses dari Produk yang dibuat CV Risman Wijaya Keramik.....	67
Tabel 4. 5 Daftar Tenaga Kerja.....	68
Tabel 4 6 HPP tahun 2010-2014	70
Tabel 4. 7 Laporan Laba Rugi tahun 2012-2014	71
Tabel 4. 8 Neraca tahun 2012-2014	72
Tabel 4. 9 Rasio Keuangan CV Risman Wijaya Keramik tahun 2012-2014.....	79
Tabel 5. 1 Analisis Rasio Keuangan CV Risma Wijaya Keramik tahun 2012-2014.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 4 1 Struktur Organisasi CV Risman Wijaya Keramik	46
Gambar 4. 2 Guci ukuran C	54
Gambar 4. 3 Guci ukuran D	54
Gambar 4. 4 Alat Putar Tangan.....	55
Gambar 4. 5 Mesin Cetak Press	56
Gambar 4. 6 Tungku Pembakaran.....	57
Gambar 4. 7 Proses Produksi	59
Gambar 4 8 Pembentukan	60
Gambar 4. 9 Skema Finishing pada CV Risman Wijaya Keramik	63
Gambar 4. 10 Layout CV Risman Wijaya Keramik	66
Gambar 5. 1 Grafik Rasio Likuiditas.....	83
Gambar 5. 2 Grafik Rasio Solvabilitas.....	85
Gambar 5. 3 Grafik Rasio Aktivitas.....	86
Gambar 5. 4 Grafik Rasio Profitabilitas.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri gerabah yang sering disebut dengan tembikar atau keramik, merupakan salah satu jenis usaha yang mampu bertahan bahkan berkembang dalam kondisi krisis saat ini, yang sementara banyak jenis usaha yang mengalami kemacetan bahkan kehancuran. Dengan teknologi yang sederhana dan di kerjakan dengan tangan, kemudian dikeringkan, dibakar dengan tungku tradisional ternyata mampu mendatangkan keuntungan yang besar. Demikian pula dengan CV Risman Wijaya Keramik merupakan salah satu UKM yang berdiri sejak tahun 1993 dan didirikan oleh Bapak H. Eman Sulaeman, Spd. CV Risman Wijaya Keramik memproduksi gucci sebagai hiasan didalam maupun diluar rumah. Perusahaan ini berlokasi di Jalan raya Anjun No.53B, Plered, Purwakarta, Jawa Barat. Karakteristik produk keramik gerabah CV Risman Wijaya Keramik mengambil berbagai bentuk gerabah kuno dan bermotif antik yang menimbulkan kesan tempo dulu.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh CV Risman Wijaya Keramik adalah pencatatan keuangan yang masih sangat sederhana. Sehingga perusahaan tidak mengetahui kinerja perusahaan yang lebih baik. Laporan keuangan merupakan suatu gambaran dari keadaan perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan informasi tentang kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu tersebut. Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca memperlihatkan besarnya nilai keuangan dari aktiva, utang dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil hasil yang dicapai dalam 1 (satu) tahun periode tertentu.

Laporan keuangan yang disusun seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya memegang peranan sangat penting dalam suatu perusahaan. Pentingnya laporan keuangan tersebut tidak hanya sebagai sumber informasi tentang posisi keuangan tetapi laporan keuangan juga ditujukan untuk menilai prestasi perusahaan, perolehan hasil usaha dalam suatu periode dan penggunaan dana (kas) perusahaan dalam suatu periode. Sebagai sumber informasi, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, transparan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya (time series). Laporan keuangan juga dapat menunjukkan apakah perusahaan itu sedang mengalami kemajuan atau sebaliknya.

Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan maka penelitian ini perlu untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui keadaan dan perkembangan serta gambaran dari posisi keuangan yang telah dicapai pada waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan melalui analisis rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan agar dapat dipergunakan sebagai kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan demikian maka penulis mengambil judul untuk Tugas Akhir yaitu “Analisis Rasio Keuangan sebagai alat ukur kinerja perusahaan pada CV Risman Wijaya Keramik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana melihat kondisi keuangan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek?
2. Bagaimana melihat kondisi keuangan perusahaan memenuhi kewajiban seluruh hutang?

3. Bagaimana mengukur efektivitas dan efisiensi sumber daya yang dimiliki perusahaan?
4. Bagaimana mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dan pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan untuk periode 2010-2014 berdasarkan laporan keuangan pada periode tersebut.
2. Analisis rasio keuangan mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.
3. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu hanya memberi gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan.
4. Penelitian ini menggunakan metode analisis *time series*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.
2. Untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar seluruh hutang.
3. Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

1.5 Manfaat Penelitian :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi CV Risman Wijaya Keramik mengenai kelayakan usaha yang dijalankan.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai salah satu kegiatan penerapan dari mata kuliah Manajemen Keuangan serta menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia usaha.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

4. Bagi STMI

Dapat menambah referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai Studi Kelayakan Bisnis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan ini secara garis besar menggambarkan secara umum mengenai isi dari penulisan tugas akhir. Uraian mengenai isi pokok bab-bab yang disajikan dalam tugas akhir, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori dan konsep yang terkait dengan masalah yang diteliti.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V: ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan sebagai alternatif bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Manajemen

Menurut George R. Terry, manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Menurut James A.F. Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan terhadap sumberdaya organisasi lainnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2013,3), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Usaha mendapatkan dana sering disebut pembelanjaan pasif, dan bila kita lihat di neraca akan terlihat di sisi pasiva, sedangkan usaha untuk mengalokasikan dana disebut pembelanjaan aktif, dan di neraca akan terlihat di sisi aktiva

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi perusahaan lainnya seperti pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia. Kegagalan dalam mendapatkan sumber dana akan menghambat proses produksi, menghambat program-program pemasaran yang telah ditetapkan, menghambat penarikan sumber daya manusia yang ahli, sehingga akhirnya akan mengakibatkan kerugian perusahaan secara keseluruhan.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan : keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian

tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

1. Keputusan investasi

Merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung resiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan pendanaan

Pendanaan ini sering disebut dengan kebijakan struktur modal. Artinya apakah dana yang diperoleh bersumber dari modal sendiri atau modal asing. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi suatu perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan dividen

Dividen merupakan keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, oleh karena itu, keputusan dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk memutuskan besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, serta penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.2 Pengertian Kinerja dan Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber dayanya, Jumingan (2006,239).

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika, Prawirosentono (2002,2).

Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas, Jumingan (2006,239).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, Irham Fahri (2011,2).

2.3 Laporan Keuangan

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai laporan keuangan, ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai laporan keuangan. Menurut Munawir (1979), hal-hal tersebut antara lain :

a. Arti Penting Laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan tersebut akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba, serta Laporan-laporan keuangan lainnya.

Pada mulanya, laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah alat peguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

b. Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan:

1. Pemilik Perusahaan

Sangat penting bagi pemilik perusahaan untuk mengetahui laporan keuangan, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan, karena dengan laporan tersebut pemimpin dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya, dan kesuksesan manajer biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

Dengan kata lain laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa depan sehingga bisa menaksir keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

2. Manajer atau pimpinan perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya, dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Bagi manajemen yang penting adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga dengan baik, stuktur permodalan sehat dan bahwa perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun bidang operasi.

3. Para Investor

Mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya., untuk mengetahui jaminan investasinya dan dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya.

4. Kreditur dan *bankers*

Sebelum mengambil keputusan untuk menerima atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, perlu diketahui dulu posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Disamping untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan beban bunganya, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

5. Pemerintah

Disamping untuk mengetahui besarnya pajak yang harus ditanggung, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Tenaga Kerja sebagai dasar perencanaan pemerintah. Buruh yang biasanya diwakili oleh organisasinya akan berusaha untuk memperoleh tingkat upah yang layak dan terselenggaranya jaminan sosial yang lebih baik.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva
2. Jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban dan jumlah modal.
3. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh, sumber-sumber pendapatan.
4. Jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

d. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)
3. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan di atas, laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana di dalam laporan ini terdapat pendapat pribadi yang dilakukan oleh Akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan terus berjalan sehingga aktiva

tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang telah lalu, dimana daya beli (*purcahsing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan membandingkan beberapa data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

f. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Ada beberapa macam bentuk laporan keuangan yang dibuat dalam perusahaan yang memiliki cara penyusunan dan tujuan yang berbeda-beda. Dalam proses penyusunan laporan tersebut perlu diperhatikan komponen-komponen yang terlibat di dalamnya serta pengertian mengenai komponen-komponen tersebut.

Menurut Munawir (1979), bentuk-bentuk laporan keuangan dan pengertiannya adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender. Dengan demikian, neraca terdiri atas tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang, dan modal.

a. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang serta aktiva yang tidak berwujud lainnya misalnya goodwill, hak paten, hak penerbitan, dll.

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual, atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Penyajian pos-pos aktiva lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya, sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva yang paling liquid sampai dengan aktiva yang paling tidak liquid, adapun urutannya ialah :

- 1) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, untuk pembelian aktiva tetap, atau tujuan-tujuan lain) tidak dapat dimasukkan dalam pos kas.
- 2) Investasi jangka pendek seperti surat-surat berharga yaitu investasi yang bersifat sementara dengan maksud memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
- 3) Piutang yang merupakan tagihan kepada pihak lain sebagai adanya penjualan barang, penjualan aktiva tetap secara kredit, adanya uang muka untuk pembelian, dll.
- 4) Persediaan ; untuk perusahaan dagang yang dimaksud persediaan adalah semua barang jadi yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih ada di gudang atau belum laku dijual. Sedangkan untuk perusahaan

manufaktur, persediaan yang dimiliki meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

- 5) Investasi jangka panjang yang merupakan aktiva mempunyai umur relatif permanen atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Investasi ini dapat berupa saham perusahaan lain ataupun obligasi atau pinjaman kepada perusahaan lain.

Sedangkan aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak atau konkret, dapat digunakan dalam operasi yang bersifat permanen atau jangka panjang, seperti tanah, bangunan kantor, bangunan pabrik, mesin, kendaraan, dan peralatan atau perlengkapan lainnya. Aktiva tetap ini akan mengalami penyusutan setiap tahunnya kecuali tanah.

Adapun aktiva tetap yang tidak berwujud meliputi kekayaan suatu perusahaan yang secara fisik tidak nampak tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan digunakan dalam kegiatan perusahaan seperti hak cipta, merk dagang, lisensi, dll.

Menurut Kasmir (2010,72) aktiva tetap terdiri dari :

1. Aktiva tetap berwujud, yaitu :

- Tanah
- Mesin
- Bangunan
- Peralatan
- Kendaraan
- Akumulasi penyusutan
- Aktiva tetap lainnya

2. Aktiva Tetap Tidak Berwujud, yaitu :

- Hak Cipta
- Lisensi
- Merek dagang

3. Aktiva lainnya terdiri dari :

- Gedung dalam proses
- Tanah dalam penyelesaian
- Piutang jangka panjang
- Uang jaminan
- Uang muka investasi

b. Passiva

Passiva di dalam neraca berisi tentang penjelasan jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

1) Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (orang yang meminjamkan uang). Hutang terdiri dari dua macam yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

a. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya dilakukan dalam jangka pendek atau satu tahun sejak tanggal neraca. Yang termasuk pada hutang lancar, yaitu :

- Hutang dagang
- Hutang gaji
- Hutang pajak
- Hutang bank

- b. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Yang termasuk pada hutang jangka panjang, yaitu:
- Hutang bank jangka panjang
 - Hutang obligasi
 - Hutang hipotik

2) Modal

Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Menunjukkan besarnya investasi yang dikeluarkan untuk melangsungkan usaha. Menurut Prof. Dr. Bambang Riyanto (1995,227) jenis-jenis modal adalah sebagai berikut :

a. Modal Asing atau Hutang jangka pendek (*short-term debt*)

Modal asing atau hutang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu. Adapun jenis-jenis modal asing atau hutang jangka pendek, yaitu :

- Kredit rekening koran

Kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

- Kredit dari penjual

Merupakan kredit perniagaan (*trade-credit*) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit.

- Kredit dari pembeli
Kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (*supplier*) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.
- Kredit wesel
Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan “surat pengakuan hutang” yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu dan setelah ditandatangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.

b. Modal asing atau hutang jangka menengah (*intermediate-term debt*)

Modal asing atau hutang jangka menengah adalah hutang yang jangka waktu atau umurnya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

c. Modal asing atau hutang jangka panjang

Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang waktunya adalah panjang, umurnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis dan bentuk-bentuk utama dari modal asing atau hutang jangka panjang, yaitu: pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, dan rugi-laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan rugi-laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang pada umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri atas biaya penjualan dan biaya umum administrasi (*operating expense*)
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non-operating/financial income and expenses*)
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang terjadi, sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak.

Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, komponen laporan laba-ruginya tentu berbeda dengan perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Perbedaan utamanya terletak pada :

- a. Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan barang, sehingga dalam laporan laba ruginya langsung memperhitungkan selisih antara penghasilan dan beban-beban.
- b. Perusahaan dagang memiliki persediaan barang jadi, sehingga dalam membuat laporan laba-ruginya, perusahaan memperhitungkan besarnya persediaan awal barang jadi, pembelian barang jadi, dan persediaan akhir barang jadi.
- c. Perusahaan manufaktur memiliki tiga jenis persediaan dan ketiganya harus diperhitungkan dalam membuat laporan laba rugi. Persediaan itu antara lain persediaan bahan, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Ketiganya diperhitungkan dari sejak persediaan awal, penambahan yang terjadi, dan persediaan akhirnya.
- d. Selain itu, pada perusahaan manufaktur yang melakukan proses mengubah bahan mentah dan barang jadi, harus membedakan perhitungan bahan langsung, kebutuhan akan tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Komponen bahan langsung diperhitungkan dalam bagian tersendiri, demikian

pula tenaga kerja langsung. Adapun bahan penolong, dan biaya-biaya lain diluar keduanya dihitung sebagai biaya overhead pabrik.

Agar lebih jelas, berikut ini beberapa komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi antara lain:

1. Penjualan (pendapatan)
2. Harga pokok penjualan (HPP)
3. Laba kotor
4. Biaya operasi terdiri dari:
 - Biaya umum
 - Biaya penjualan
 - Biaya sewa
 - Biaya administrasi dan
 - Biaya operasi lainnya.
5. Laba kotor operasional
6. Penyusutan (depresiasi)
7. Pendapatan bersih operasi
8. Pendapatan lainnya
9. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (earning before interest and tax)
10. Biaya bunga terdiri dari:
 - Bunga wesel
 - Bunga bank
 - Bunga hipotek
 - Bunga obligasi
 - Bunga lainnya
11. Laba sebelum pajak atau EBT (earning before tax)
12. Pajak

13. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (earning after interest and tax)

14. Laba per lembar saham (earning per share)

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah bagian dari laporan yang mencatat informasi berkurang atau bertambahnya modal selama kurun waktu tertentu. Unsur-unsur perubahan modal biasanya adalah modal awal, laba/rugi bersih, prive, penambahan modal, dan hasil modal akhir.

- a. Modal awal : merupakan keseluruhan modal atau dana yang diinvestasikan untuk perkembangan atau kemajuan perusahaan mulai dari awal perusahaan tersebut berdiri sampai waktu tertentu dimana belum terjadi penambahan modal.
- b. Laba atau rugi bersih : merupakan selisih dari semua penghasilan dikurangi jumlah semua beban sebagaimana yang tercatat dalam laporan laba-rugi.
- c. Prive : penarikan sejumlah modal oleh pemilik perusahaan yang menanam modal untuk keperluan pribadi atau keperluan lain di luar kegiatan utama perusahaan.
- d. Penambahan modal adalah selisih antara laba bersih dengan prive.
- e. Modal akhir : hasil akhir dari modal awal ditambah dengan penambahan modal.

2.4 Depresiasi dan Amortisasi

1. Depresiasi

Depresiasi atau penyusutan adalah proses penurunan nilai pada aktiva seiring dengan waktu dan penggunaannya dalam pengoperasiannya untuk menghasilkan pendapatan. Besarnya penyusutan ini dihitung dari tahun ke tahun. Aktiva seperti mesin dan bangunan pabrik tentu memiliki masa manfaat tertentu yang seiring dengan penggunaannya, nilai dari aktiva tersebut akan berkurang sedikit-demi sedikit atau tidak lagi sama nilainya dengan pada saat pertama kali diperoleh.

Menurut Lukman Syamsudin (2011), depresiasi adalah merupakan salah satu komponen biaya tetap yang timbul karena digunakannya aktiva tetap, dimana biaya ini dapat dikurangkan dari penghasilan atau revenue.

Setelah melihat definisi di atas, berarti penyusutan memiliki pengaruh terhadap penghasilan dan besarnya pajak yang akan dikeluarkan perusahaan. Karena penyusutan ini menambah beban yang dikeluarkan sehingga mengurangi laba sebelum pajak perusahaan. Sehingga apabila penghasilan sebelum pajak semakin kecil maka pajak yang dibayarkan juga semakin kecil.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1995) metode penyusutan yang pokok ada empat yaitu metode garis lurus (*stright line*), metode jumlah angka tahun (*sum-of-year digits*), metode saldo menurun (*double decliningbalance*) dan metode unit produksi.

Dalam penjelasan ini akan diberikan contoh pembelian mesin seharga Rp 1.100 dan diperkirakan masa penggunaannya adalah 10 tahun atau 10.000 jam. Nilai sisa dari mesin adalah Rp 100 setelah penggunaan 10 tahun atau 10.000 jam tergantung mana yang terlebih dahulu terjadi.

a. Metode Garis Lurus

Dengan metode garis lurus (*straight line*), beban penyusutan tahunan yang seragam

diperhitungkan setiap tahunnya. Angka ini diperoleh dari rumus:

$$\frac{\text{biaya pembelian mesin atau harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$
$$= \frac{\text{Rp } 1.100 - 100}{10 \text{ tahun}} = \text{Rp } 100 \text{ sebagai beban penyusutan per tahun}$$

b. Metode jumlah angka tahun

Berdasarkan metode ini, beban penyusutan ditentukan sebagai berikut :

Pertama, hitung jumlah angka tahun, pada contoh ini adalah 10 tahun :

$$1+2+3+4+5+6+7+8+9+10 = 55$$

Angka ini juga dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan deret aljabar dimana n adalah umur harta :

$$\text{Jumlah angka} = n\left(\frac{n+1}{2}\right) = 10\left(\frac{10+1}{2}\right) = 55$$

Kedua, membagi sisa angka tahun dengan jumlah angka tahun, dan pecahan ini dikalikan dengan biaya dari harta yang disusutkan yaitu jumlah biaya dikurangi nilai sisa :

$$\text{Penyusutan tahun ke-1} = \frac{10}{55} (\text{Rp } 1000) = \text{Rp } 182$$

$$\text{Penyusutan tahun ke-2} = \frac{9}{55} (\text{Rp } 1000) = \text{Rp } 165$$

$$\text{Penyusutan tahun ke-10} = \frac{1}{55} (\text{Rp } 1000) = \text{Rp } 18$$

c. Metode unit produksi

Berdasarkan unit produksi, biaya yang dapat disusutkan (harga pembelian-nilai sisa) dibagi dengan perkiraan umur mesin yaitu 10.000 jam, sehingga diperoleh tarif penyusutan per jam sebesar Rp 0,10. Misal jika pada tahun pertama mesin digunakan selama 2000 jam maka beban penyusutan tahun pertama adalah Rp 200. Beban penyusutan tahun kedua adalah Rp 180, dan selanjutnya hingga tahun kesepuluh. Dengan menggunakan metode ini, beban penyusutan tidak dapat diperkirakan sebelumnya, perusahaan harus menunggu hingga akhir tahun untuk menentukan penggunaan mesin dan kemudian menghitung beban penyusutannya.

d. Metode saldo menurun

Berdasarkan metode penyusutan yang dipercepat dengan saldo menurun, beban penyusutan tahunan dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif tetap dengan saldo yang belum disusutkan atau nilai buku bersih (biaya dikurangi akumulasi penyusutan). Oleh karena saldo yang belum disusutkan semakin kecil pada periode berikutnya, maka besarnya penyusutan akan menurun untuk setiap periode berikutnya. Sedangkan tarif yang diberlakukan pada saldo yang belum disusutkan adalah tetap. Sebagai contoh, suatu harta yang berumur 10 tahun, penyusutan menurut garis lurus adalah 10% per tahun, dengan metode saldo menurun (double delining) maka tarif tepatnya adalah 20 persen.

2. Amortisasi

Amortisasi adalah suatu penurunan atau pengurangan nilai suatu aktiva tidak berwujud secara bertahap seperti merk dagang, hak paten, hak cipta dan lain-lain secara bertahap dalam jangka waktu tertentu pada setiap periode akuntansi. Pengurangan ini dilakukan dengan menambahkan akun amortisasi pada setiap aktiva tidak berwujud tersebut.

Amortisasi adalah pengalokasian harga perolehan ke beban usaha yang pada aktiva tetap dikenal sebagai depresiasi. Pencatatan nilainya kurang lebih sama dengan pencatatan depresiasi namun dalam hal ini, perizinan yang dimiliki perusahaan merupakan perizinan yang terbatas waktu yaitu Tanda Daftar Perusahaan yang hanya berlaku untuk lima tahun sehingga setelah lima tahun aktiva tersebut nilainya nol atau habis.

2.5 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan.

Harahap (2011,190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.5.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006,190) Untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan

yang tepat dan menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Menurut Kasmir (2010,92) ada beberapa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karna sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.5.2 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010,95) adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk 1 periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat. Rumus-rumus yang digunakan merupakan rumus-rumus yang sudah biasa atau dengan standar yang digunakan.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.

4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

2.6 Pengertian Analisis Rasio

Menurut Munawir (2004) Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Mahmud M.Hanadie (2005) Analisis Rasio adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*). Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi atau kinerja keuangan suatu perusahaan. Dari hasil analisis dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Karena analisis rasio menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

2.6.1 Tipe Rasio Pemanding

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu :

1. *Time series analysis*, adalah membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
2. *Analisis Cross sectional approach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

2.6.2 Jenis-Jenis Analisis Rasio

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya kativa lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti: kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Dalam praktiknya, *current ratio* 200% terkadang sudah dianggap ukuran memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick ratio (acid test ratio)*

Quick ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Rasio Solvabilitas*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua utang-utangnya. Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Rasio Antara Hutang dengan Modal Sendiri*

Rumusan untuk mencari rasio antara hutang dengan modal sendiri dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Antara Hutang dengan Modal Sendiri} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Rasio Antara Hutang dengan Aktiva

Rumusan untuk mencari rasio antara hutang dengan aktiva dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Antara Hutang dengan Aktiva} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur rasio aktivitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover ratio*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory atau persediaan dan kembali menjadi kas dalam setahun.

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix Asset Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

3. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total aset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan menjadi kas.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

5. Rasio Rata-rata periode pengumpulan piutang

Rumusan untuk mencari rasio rata-rata periode pengumpulan piutang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{Rata-Rata Penjualan}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit margin*)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Operasi (Harga Pokok+Biaya Operasi)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Asset (ROA)*

Rasio Ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:

$$\text{Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik.

Rumus:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.6.3 Keunggulan Dan Keterbatasan Analisis Rasio

Keunggulan analisis rasio antara lain:

- a. Rasio merupakan angka-angka yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir size perusahaan.

- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki, analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio adalah :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
 - Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bisa atau subjektif.
 - Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
 - Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.

2.6.4 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang, Analisis Rasio Keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz bahwa, “Untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan”.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat karena analisis rasio melibatkan metode menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Input dasar dari analisis rasio adalah laporan laba rugi dan neraca.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun jumlah, yang dapat dihitung secara matematis. Data kuantitatif yang digunakan adalah data keuangan CV. Risman Wijaya Keramik periode 2012-2014.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari pandangan seseorang mengenai fenomena (keadaan, proses, kejadian) tertentu. Data kualitatif yang digunakan adalah informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Manajer maupun karyawan lainnya di CV. Risman Wijaya Keramik.

3.2 Sumber Data

- a. Data Primer : merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan manajer serta karyawan CV. Risman Wijaya Keramik sebagai narasumber.
- b. Data Sekunder : merupakan data yang sudah tersedia, atau diperoleh secara tidak langsung. Data ini dapat berasal dari literatur, artikel, jurnal, situs-situs pemerintah yang dipublikasikan, dll. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data referensi buku dan arsip-arsip lainnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh bersumber dari :

- a. Wawancara : merupakan proses tatap muka dan tanya jawab secara langsung untuk mengumpulkan informasi dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan yang dilakukan baik dengan pemilik maupun dengan karyawan CV. Risman Wijaya Keramik.
- b. Observasi : merupakan proses pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dan gambaran dari CV. Risman Wijaya Keramik dalam kegiatannya sehari-hari dalam berbagai aspek baik aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi, serta aspek keuangannya.

3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui Microsoft Excel dan kemudian dihitung rasio keuangan secara manual.

3.5 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu:

- a. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya kativa lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti: kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Current ratio

Current ratio merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Dalam praktiknya, current ratio 200% terkadang sudah dianggap ukuran memuaskan bagi perusahaan, sekalipun ukuran terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Quick ratio (acid test ratio)

Quickratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Cash Ratio

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua utang-utangnya. Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Rasio Antara Hutang dengan Modal Sendiri

Rumus:

$$\text{Rasio Antara Hutang dengan Modal Sendiri} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Rasio Antara Hutang dengan Aktiva

Rumus:

$$\text{Rasio Antara Hutang dengan Aktiva} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur rasio aktivitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Rasio perputaran persediaan (Inventory turnover ratio)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory atau persediaan dan kembali menjadi kas dalam setahun.

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. Rasio perputaran aktiva tetap (Fix Asset Turnover)

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

3. Rasio perputaran total aktiva (Total asset turnover)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total aset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan menjadi kas.

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

5. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang

Rumus:

$$\text{Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang} = \frac{\text{piutang}}{\text{Rata-Rata penjualan}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. Margin Laba Kotor (Gross Profit margin)

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)

Rasio ini menggambarkan laba operasi yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Operasi (Harga Pokok+Biaya Operasi)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)

Rasio Ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:

$$\text{Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

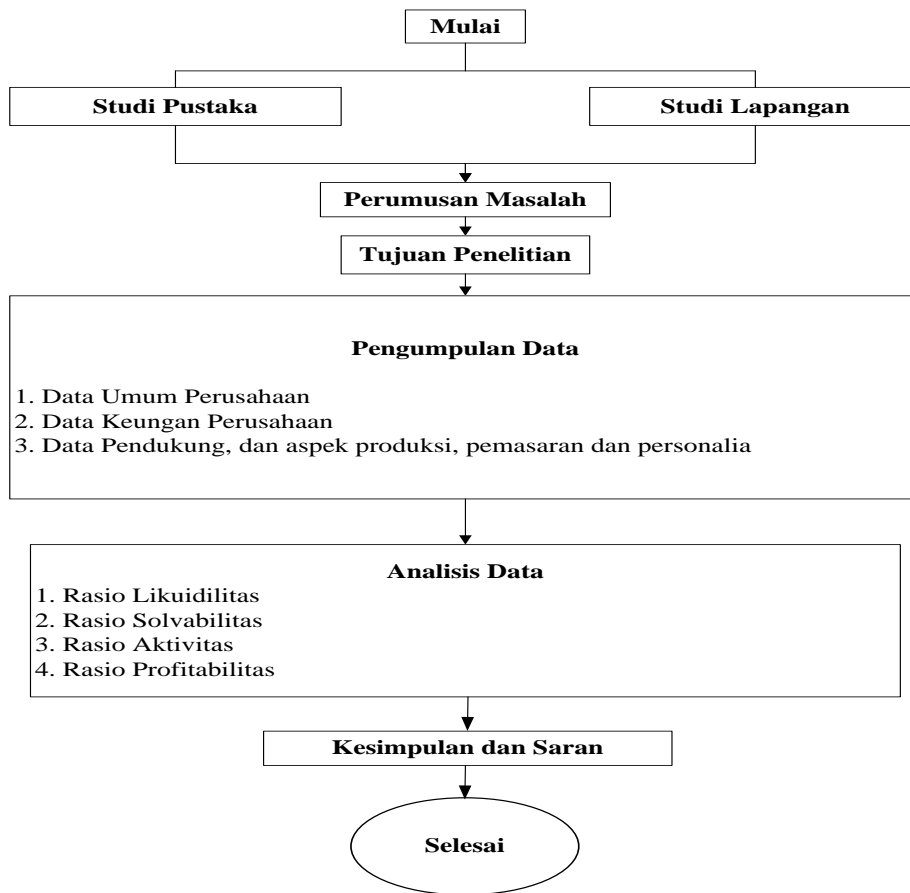
Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik.

Rumus:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{TotalModal}} \times 100\%$$

3.6 Kerangka Berfikir

Dari penjelasan langkah-langkah pemecahan masalah dalam Tugas Akhir ini dapat dibuat sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir yang dijadikan pemecahan dalam Tugas Akhir ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

A. Sejarah Umum Perusahaan

Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat sudah cukup lama dikenal masyarakat di wilayah Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta sebagai sentra produksi keramik dan gerabah. Bahkan, produk keramik gerabah dari Plered, Purwakarta sudah lama dikenal kalangan pembeli dari dalam negeri maupun luar negeri. Produk keramik Plered pun sudah mampu menembus pasar ekspor di sejumlah negara.

CV. Risman Wijaya Keramik didirikan oleh H. Eman Sulaeman, S.Pd pada tahun 1993 setamat menempuh kuliah di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung yang kini dikenal dengan nama Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. H. Eman Sulaeman berasal dari Desa Anjun, Plered, Purwakarta-Jawa Barat. Keterampilan membuat gerabah diperoleh H. Eman secara turun menurun dari keluarganya yang memang memiliki latar belakang sebagai perajin gerabah di Plered.

Pada tahun 1993 diawal mendirikan perusahaan, CV Risman Wijaya Keramik melepaskan produknya seperti guci, pot bunga, tempat air dan lain-lain untuk dijadikan contoh dalam suatu acara pameran di Bali. Pada tahun 1994 mulai berdatangan pembeli dari dalam negeri dan luar negeri seperti Taiwan dan Inggris. Dalam perjalanannya CV Risman Wijaya Keramik harus dihadapkan dengan persaingan yang ada. CV Risman Wijaya Keramik mampu bertahan karena H. Eman memfokuskan perhatiannya untuk memproduksi keramik gerabah antik untuk keperluan dekorasi interior dan eksterior. Karakteristik produk keramik gerabah H. Eman mengambil berbagai bentuk gerabah kuno dan bermotif antik yang menimbulkan kesan tempo dulu dan selalu menjaga kualitas serta harga. CV Risman

Wijaya Keramik mengembangkan usaha keramiknya dengan membuka toko yang menjual berbagai produk seperti guci, pot bunga, tempat air dan lain-lain. Toko CV Risman Wijaya Keramik berlokasi di Jalan Raya Anjun yang merupakan jalan alternatif dari kota Jakarta menuju Bandung.

Pada tahun 2001-2004 usaha produksi keramik CV Risman Wijaya Keramik mengalami penurunan drastis diakibatkan penutupan toko karena H. Eman ingin berfokus pada pasar luar negeri sehingga pasar dalam negeri yang kebanjiran pesanan tidak bisa ditangani produksinya dan para pelanggan pergi. H. Eman pada saat itu penuh melayani pasar luar negeri, melihat turunnya pendapatan H. Eman kembali bermain di pasar dalam negeri yang memiliki persentase 50:50 dengan pasar luar negeri.

Pada tahun 2009 promosi terus dilakukan oleh H. Eman dengan mengikuti pameran-pameran yang ada baik untuk dalam negeri dan luar negeri, membuat katalog dan melalui internet. Dengan promosi yang gencar maka usaha keramik mengalami peningkatan perlahan-lahan dimulai dari pesanan luar kota. Dalam pembuatan produksi keramik CV Risman Wijaya keramik mempunyai bengkel keramik sendiri yang berada di daerah Desa Anjun, Plered, Purwakarta.

B. Profil Perusahaan

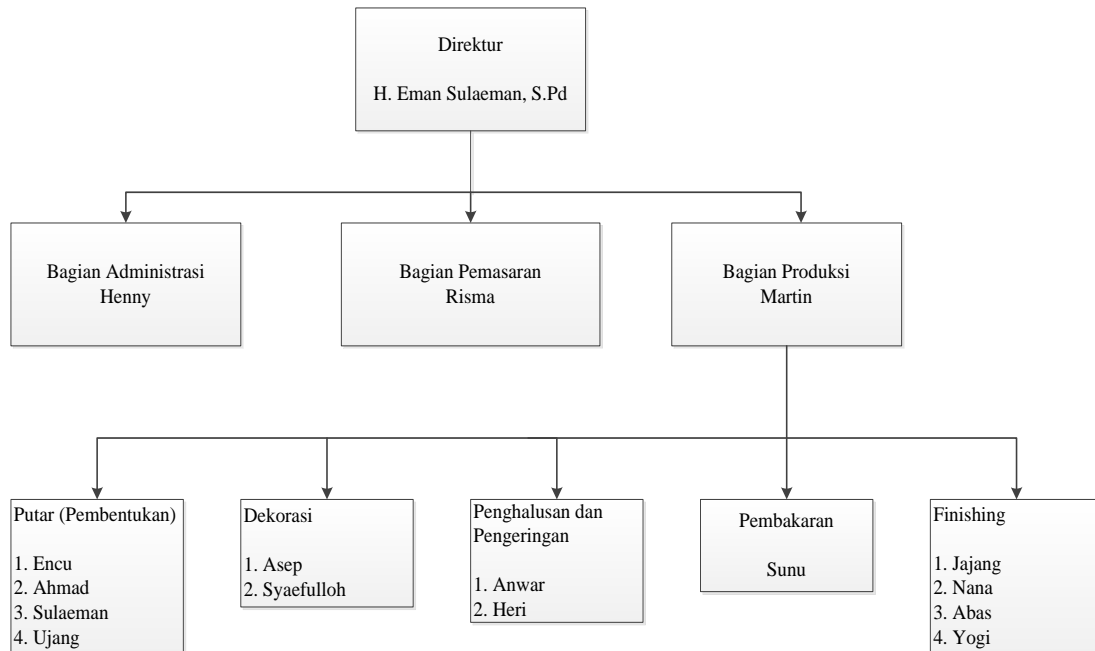
Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memproduksi keramik yang berdiri pada tahun 1993 dan didirikan oleh Bapak H. Eman Sulaeman, S.Pd. Bahan dasar yang digunakan dalam membuat keramik adalah tanah liat yang didapatkan dari para suplier. Adapun profil usaha lebih rinci adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	: CV Risman Wijaya Keramik
Nama Pemilik IKM	: H. Eman Sulaeman, S.Pd
Jabatan	: Pimpinan (Pemilik)
Jenis Produk	: Keramik Gerabah
Alamat Usaha	: Jalan Raya Anjun No. 53B, Plered Purwakarta, Jawa Barat

Luas Perusahaan	: 287 m ²
Telepon	: 0264-270862/081809058081
Mulai Berdiri	: Tahun 1993
Jumlah Tenaga Kerja	: 16 karyawan
No. SIUP	: 510/06369/10-10/PK/XI/2012
No. TDP	: 10.09.34700203
No. NPWP	: 31.400.662.8-409.000
Email	: emansulaeman80@gmail.com
Web	: www.rismanwijaya.com

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang digunakan dalam perusahaan CV Risman Wijaya Keramik adalah jenis organisasi lini, dimana kepemimpinan hanya terdapat pada satu orang dan pimpinan tersebut berhubungan langsung dengan para bawahannya, begitu juga sebaliknya karyawan akan bertanggung jawab secara langsung terhadap pimpinan. Organisasi garis memiliki ciri yaitu organisasinya masih dalam lingkup kecil, jumlah karyawan sedikit dan saling mengenal serta spesialisasi kerja belum tinggi.



Sumber : Data Wawawncara

Gambar 4 1 Struktur Organisasi CV Risman Wijaya Keramik

D. Deskripsi Pekerjaan

Berikut adalah penjelasan atau gambaran mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian di CV Risman Wijaya Keramik :

1. Direktur

- Memimpin, mengelola dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi.
- Menyusun rencana kerja perusahaan.
- Memastikan ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan operasional.
- Memonitor pelaksanaan kerja karyawan.
- Menetapkan kebijakan dan arahan organisasi.
- Mengesahkan, merevisi, menunda, dan membatalkan program kerja.
- Mengangkat dan memutuskan hubungan kerja dengan pegawai.
- Menandatangani kontrak dengan klien.

2. Bidang Administrasi

- Melaksanakan *recruitment* (seleksi), mengkoordinasikan masa percobaan karyawan dan pengusulan penetapan status karyawan sesuai dengan peraturan perusahaan.
- Mengeluarkan teguran dan membuat surat peringatan.
- Menandatangani surat yang bersifat administrasi kepada pihak eksternal.
- Menyiapkan dokumen kontrak termasuk dokumen pendukungnya.
- Mengevaluasi absensi karyawan.
- Mengelola hak cuti karyawan.
- Mengelola hak gaji dan upah karyawan.
- Menyiapkan dokumentasi administrasi hubungan kerja.
- Menjamin bahwa kegiatan system manajemen mutu ditetapkan, diterapkan dan dipelihara.
- Melaporkan kinerja sistem manajemen mutu dan kebutuhan untuk pengembangannya kepada direktur.
- Mengumpulkan data - data keuangan.
- Mendampingi pemilik perusahaan dalam melakukan pemasaran.

3. Bidang Produksi

- Merencanakan alokasi fasilitas dan proses produksi atas order yang masuk.
- Mengkoordinasikan proses produksi yang berjalan dengan pesanan/order baru.
- Menyiapkan kebutuhan sumber daya untuk pelaksanaan produksi.
- Menyiapkan jadwal pelaksanaan produksi dan alokasi tenaga kerja.
- Memonitor kelancaran pelaksanaan produksi di lapangan.
- Melanjutkan atau menghentikan kegiatan proses produksi yang diakibatkan oleh situasi yang tidak terkendali di lokasi atas persetujuan Direktur.
- Menetapkan group yang akan melaksanakan proses produksi.

- Menetapkan kebutuhan material dan pendukung untuk keperluan proses produksi.
 - Menambah atau mengurangi alokasi beban kerja operator sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan.
4. Putar (Pembentukan) : Biasa disebut juga dengan tenaga putar, mereka bertugas untuk membentuk badan guci.
 5. Dekorasi : Tenaga dekor yang bertugas untuk memberikan dekorasi pada guci dan ornamen-ornamen yang dapat memperindah guci dan menambah nilai estetika pada guci.
 6. Penghalusan dan pengeringan : Bertugas untuk menghaluskan badan guci dan memindahkan guci ketempat pengeringan, biasanya di tempat terbuka supaya terkena sinar matahari.
 7. Pembakaran : Tenaga bakar bertugas dalam membakar guci dalam oven. Tugas utamanya adalah memindahkan guci yang sudah kering ke dalam oven dan menjaga api agar suhu dalam oven tetap stabil.
 8. Finishing : Mengurusi bagian cat bagian dalam dan luar guci agar nilai seni bertambah.

4.1.2 Aspek Pemasaran

A). Produk

Produk yang dipasarkan oleh CV Risman Wijaya Keramik adalah keramik gerabah, keramik gerabah termasuk klasifikasi barang konsumsi yaitu barang toko disebut juga barang belanjaan. Menurut Bruce J. Walker, dalam buku Dasar-Dasar Manajemen (2014,75) Barang toko (barang belanjaan) adalah barang konsumsi yang dalam proses seleksi dan pembelian, pelanggan biasanya membandingkan atas dasar seperti kualitas, pantas-tidaknya (keserasian atau kecocokan), harga, gaya dan modelnya. Barang toko dapat dibagi lagi menjadi barang seragam dan barang tidak seragam. Gerabah keramik merupakan barang toko yang seragam, sebab pembeli memandang

barang mempunyai mutu yang sama akan tetapi harganya berbeda sehingga patut dilakukan perbandingan, penjual harus membicarakan tentang harga kepada pembeli.

B). Harga

Keramik gerabah yang dijual CV Risman Wijaya Keramik mempunyai harga sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Harga Produk Tahun 2012-2014

No.	Jenis Guci	Harga Produk Tiap Tahun (Rp)		
		2012	2013	2014
1	Guci jenis C	82,000	93,000	96,000
2	Guci jenis D	146,200	162,300	165,300

Sumber : CV Risman Wijaya Keramik

c). Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran CV Risman Wijaya Keramik adalah pulau Jawa dan sekitarnya, Benua Eropa serta Benua Amerika. CV Risman Wijaya Keramik juga menjual produknya di toko secara langsung.

Segmentasi pasar CV Risman Wijaya Keramik termasuk pada semua variabel utama segmentasi pasar. Pada segmentasi geografik CV Risman Wijaya Keramik memasarkan produknya berfokus pada pasar luar negeri khususnya Amerika dan Eropa serta pasar dalam negeri yang hanya dipasarkan di daerah Bogor dan Jakarta. Pada segmentasi demografiknya CV Risman Wijaya Keramik memiliki target umur berkisar 30-60 tahun, berpendapatan diatas Rp 5.000.000,-. Dalam segmentasi psikografik CV Risman Wijaya Keramik mempunyai target pembeli pada kelas sosial yang tinggi serta gaya hidup yang mewah. Serta pada segmentasi perilaku perusahaan ini menargetkan pada konsumen yang menyukai barang-barang seni.

C). Penjualan

Penjualan yang dilakukan oleh CV Risman Wijaya Keramik adalah dengan menjual produknya di toko yang merupakan tempat untuk memamerkan (memajang) Guci. Selain itu CV Risman Wijaya Keramik juga memproduksi guci apabila ada distributor keramik gerabah yang memesan dalam jumlah yang besar. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperluas pasar dari produk yang CV Risman Wijaya Keramik produksi.

Tabel 4. 2 Penjualan Tahun 2012-2014

Produk	2012		
	Harga	penjualan	pendapatan
Guci Jenis C	Rp 82,000	7860	Rp 644,520,000
Guci Jenis D	Rp 146,200	8440	Rp 1,233,928,000
	Jumlah		Rp 1,878,448,000

Sumber: Data Diolah

Produk	2013		
	Harga	penjualan	pendapatan
Guci Jenis C	Rp 93,000	7673	Rp 713,589,000
Guci Jenis D	Rp 162,300	7869	Rp 1,277,138,700
	Jumlah		Rp 1,990,727,700

Sumber: Data Diolah

Produk	2014		
	Harga	penjualan	Pendapatan
Guci Jenis C	Rp 96,000	6396	Rp 614,016,000
Guci Jenis D	Rp 165,300	9424	Rp 1,557,787,200
	Jumlah		Rp 2,171,803,200

Sumber: Data Diolah

E). Promosi

Promosi dilakukan oleh CV Risman Wijaya Keramik ini adalah dengan menggunakan katalog dan kartu nama pemilik perusahaan, akses internet, serta pameran – pameran yang diadakan di dalam negeri maupun luar negeri.

- Katalog dan Kartu Nama

Dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh CV Risman Wijaya Keramik untuk memperkenalkan produknya kepada para konsumen salah satunya adalah dengan menggunakan katalog dan kartu nama. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat CV Risman Wijaya Keramik mengikuti kegiatan pameran – pameran.

- Pameran

CV Risman Wijaya Keramik sering melakukan pameran – pameran UKM yang diadakan oleh beberapa instansi baik didalam negeri maupun luar negeri. Dengan melakukan kegiatan promosi CV Risman Wijaya Keramik dapat memperkenalkan produknya secara lebih umum pada masyarakat.

F). Pengemasan

Menurut William J. Stanton (Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran, 2014,116), *packaging may be defined as all the activities of designing and producing the container or wrapper for product* (kemasan dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan merancang dan memproduksi bungkus atau kemasan suatu produk). Ada tiga alasan kemasan diperlukan, yaitu: memenuhi keamanan dan kemanfaatan, membantu pemasaran perusahaan dan meningkatkan volume laba perusahaan. Pengemasan dilakukan untuk mengurangi dan mencegah adanya kerusakan seperti gesekan pada barang, memberikan perlindungan pada barang yang ada di dalam kemasan, menghindari pencemaran dan kontaminasi terhadap zat-zat berbahaya dan sebagainya.

Pengemasan bertujuan untuk memudahkan dalam kegiatan penyimpanan, pengangkutan serta pendistribusian barang. Pengemasan dianggap penting dalam promosi karena kemasan yang bagus, baik dan unik menjadi daya tarik pembeli terhadap produk. Pembungkusan yang dilakukan oleh CV Risman Wijaya Keramik menggunakan kardus dan palet agar keramik gerabah tidak mengalami kerusakan pada saat perusahaan melakukan penyimpanan maupun pada saat melakukan pendistribusian.

G). Penyimpanan

Menurut Suhardi Sigit (Dasar-Dasar Manajemen. 2014,37) kegiatan penyimpanan barang dilakukan sejak selesai diproduksi atau dibeli sampai saat dipakai atau dijual di masa yang akan datang. Penyimpanan mempunyai peranan penting dalam suatu produksi karena perusahaan akan mempunyai stok barang. Sehingga jika permintaan produk meningkat dan produksi yang dihasilkan kurang mencukupi, maka kekurangan tersebut ditutupi oleh stok yang tersedia.

Begitupun hal yang dilakukan oleh CV Risman Wijaya Keramik, perusahaan ini melakukan penyimpanan produk untuk mencukupi kekurangan produk jika permintaan meningkat. Dengan melakukan penyimpanan, perusahaan melakukan proses/tahap penyimpanan (penyusunan maupun penempatan) produk sesuai dengan standar operasional perusahaan serta dengan tingkat pengawasan yang ketat.

H). Pengiriman Produk

Pengiriman merupakan kegiatan atau proses pemindahan barang dari tempat yang satu ke tempat yang lain (Suardi Sigit, 2014,37). Produk yang telah siap di jual, maka CV Risman Wijaya Keramik akan dikirm ke tempat penjualan atau toko yang akan dilakukan oleh bagian produksi yang telah ditugaskan. Jika ada distributor yang memesan produk CV Risman Wijaya Keramik dalam jumlah besar maka akan di sesuaikan dengan perjanjian awal apakah produk tersebut akan diantarkan atau diambil sendiri oleh distributor tersebut.

4.1.3 Aspek Teknis

Pada bukunya yang berjudul Perencanaan dan Pengendalian Produksi (2008,1), Arman Hakim Nasution dan Yudha Prasetyawan mengatakan bahwa aktivitas produksi sebagai suatu bagian dari fungsi organisasi perusahaan bertanggung jawab terhadap pengolahan bahan baku menjadi produksi jadi yang dapat dijual. Untuk melaksanakan fungsi produksi tersebut, diperlukan rangkaian kegiatan yang akan

membentuk suatu produksi. Ada tiga fungsi utama dari kegiatan-kegiatan produksi yang dapat kita identifikasi, yaitu:

- Proses produksi, yaitu metode dan teknik yang digunakan dalam mengolah bahan baku menjadi produk.
- Perencanaan produksi, yaitu merupakan tindakan antisipasi dimasa mendatang sesuai dengan periode waktu yang direncanakan.
- Pengendalian produksi, yaitu tindakan yang menjamin bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan telah dilakukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

CV Risman Wijaya Keramik berproduksi selama 24 jam, dimana para karyawannya mengerjakan produk sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dalam arti tidak ada pembatasan jam kerja yang di berlakukan dalam perusahaan ini, itu dikarenakan gaji yang mereka terima ditentukan dari hasil kinerja yang mereka hasilkan.

4.1.3.1 Lokasi Perusahaan

CV Risman Wijaya Keramik berlokasi di Jalan Raya Anjun No. 53B, Plered, Purwakarta-Jawa Barat. Lokasi perusahaan sangat dekat dengan sarana dan prasarana penunjang, seperti dekat dengan bahan baku, pasar, jalan raya.

4.1.3.2. Produk Keramik gerabah CV RISMAN WIJAYA KERAMIK

CV RISMAN WIJAYA KERAMIK memproduksi 4 ukuran jenis Guci, yaitu:

a). Guci ukuran C (45 x 50 cm)



Sumber : Data Wawancara

Gambar 4. 2 Guci ukuran C

b). Guci ukuran D (55 x 60 cm)



Sumber : Data Wawancara

Gambar 4. 3 Guci ukuran D

4.1.3.3 Bahan Baku CV Risman Wijaya Keramik

- Pembuatan Pola (Desain)
 - Tanah Liat
- Finishing
 - Cat Catylac
 - Cat Rabbit
 - Cat Q-Luc
 - Cat Aquaproof
 - Impru
 - Thinner

4.1.3.4 Mesin dan Peralatan

A. Mesin Cetak

- *Alat Putar Tangan (Hand Wheel)* adalah alat yang digunakan dalam pembentukan keramik gerabah khususnya jenis guci, gentong, ataupun yang berbentuk silindris dengan menggunakan tangan dalam memutar alatnya. Teknik dengan menggunakan tangan ini disebut juga *Throwing*



Sumber : Data Wawancara

Gambar 4. 4 Alat Putar Tangan

- *Alat Cetak Papan*, sama halnya dengan alat putar berguna untuk mencetak tanah liat namun alat ini lebih praktis dalam penggunaannya berbahan papan kayu dan dapat memproduksi dengan waktu yang singkat dan jumlah yang banyak. alat cetak ini biasanya digunakan untuk produksi massal.
- *Alat Cetak Press* merupakan alat yang dipergunakan untuk membentuk tanah liat dengan cara dipress. Biasanya alat ini digunakan untuk membuat pot-pot bunga yang sulit dicetak bila menggunakan alat putar. Alat ini dapat pula digunakan dalam produksi massal.



Sumber : Data Wawancara

Gambar 4. 5 Mesin Cetak Press

Tabel 4. 3 Daftar Mesin

No.	Nama Mesin	Jumlah
1	Alat Putar Tangan (<i>Hand Wheel</i>)	30
2	Alat Cetak <i>Press</i>	3
3	Alat Cetak Papan	20

Sumber : CV Risman Wijaya Keramik

B. Tungku Pembakaran

Tungku Pembakaran adalah sebuah perangkat yang digunakan untuk pembakaran keramik gerabah mentah. Terdapat beberapa jenis tungku bakar, tungku tersebut dibedakan dari jenis bahan bakar yang digunakan seperti tungku gas yang menggunakan bahan bakar gas, tungku minyak yang menggunakan bahan bakar minyak dan tungku kayu yang menggunakan bahan bakar kayu bakar. Pada CV Risman Wijaya Keramik tungku yang digunakan adalah tungku yang menggunakan bahan bakar kayu karena dianggap bahan bakar kayu lebih efisien dibandingkan bahan bakar lainnya.



Sumber : Data Wawancara

Gambar 4. 6 Tungku Pembakaran

C. Bambu/Alat Toreh (Cawi)

Bambu/alat toreh merupakan alat dipergunakan dalam proses dekorasi, yaitu menghias guci sesuai dengan ketentuan yang ada seperti membentuk bunga, garis-garis horizontal maupun vertikal.

D. Kain katun kecil

Kain digunakan untuk menghaluskan guci pada saat pembentukan awal saat guci masih basah, untuk merapikan bagian dinding-dinding bagian luar keramik gerabah dan mulut atas keramik gerabah.

E. Meteran berfungsi untuk mengukur tinggi dan diameter pada guci yang akan dibuat. Meteran hanya digunakan pada bagian pembentukan guci saja sehingga tidak memerlukan banyak meteran.

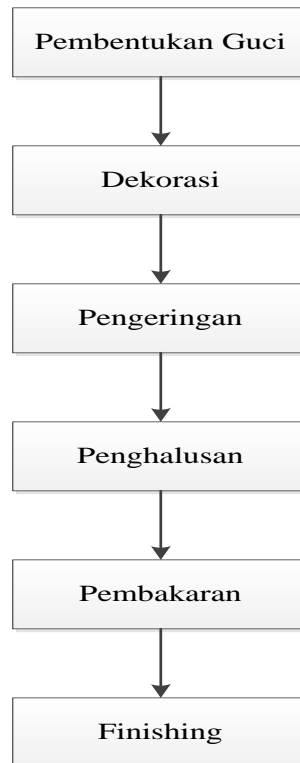
F. Kuas digunakan untuk mendempul ataupun mengecat dinding luar guci yang sudah matang.

G. Kompresor digunakan untuk mengecat/meng-glossier permukaan guci yang sebelumnya sudah dicat dengan kuas.

H. Amplas dan Spons Busa digunakan untuk menghaluskan guci sebelum dan sesudah pembakaran agar permukaan guci lebih halus dan lebih mudah dalam pengecatan nantinya.

- I. Kursi Jongkok berfungsi sebagai tempat duduk para tenaga putar. karena menggunakan lat putar tangan maka posisi yang pas untuk tenaga putar adalah duduk seperti sedang jongkok maka dari itu diperlukan kursi jongkok.
- J. Rak Bambu berfungsi sebagai tempat meletakkan guci yang sudah selesai dibentuk, rak bambu juga mempunyai fungsi sebagai tempat menggingkan serta mengangin-anginkan guci yang masih basah supaya berkurang kadar airnya.
- K. Kawat digunakan untuk memotong guci supaya terpisah dari palet, karena biasanya pada tahap pembentukan guci asih menempel pada palet.
- L. Palet merupakan alat untuk mempermudah memindah-mindahkan guci yang sudah terbentuk dari alat putar maupun alat pembentuk lainnya. biasanya palet terbuat dari papan kayu, namun terkadang juga memanfaatkan keramik lantai sebagai pengganti palet papan kayu.
- M. Kape salah satu alat yang digunakan untuk mendempul guci sebelum di cat,

4.1.3.5 Proses Produksi



Sumber : Data Wawancara

Gambar 4. 7 Proses Produksi

a) Pembentukan

Pembentukan merupakan proses produksi tahap pertama dalam pembuatan keramik gerabah di CV Risman Wijaya Keramik. Pada tahap ini karyawan yang bekerja mempunyai tugas untuk membuat bentuk guci yang akan dipasarkan dan akan di jual kepada konsumen. Dalam seminggu karyawan dapat menghasilkan guci sebanyak 10-35 buah untuk ukuran A dan 20-50 buah untuk ukuran B.

Tenik yang digunakan untuk pembentukan guci adalah tenik putar, menggunakan teknik putar karena lebih efektif serta guci memiliki bentuk yang silindris. Alat yang digunakan oleh CV Risman Wijaya Keramik dalam pembentukan guci adalah alat putar tangan (*Hand Wheel*). Pemilihan alat putar tangan (*Hand*

Wheel) karena ukuran guci yang besar, maka bila menggunakan alat putar kaki (*Kick Wheel*) akan sulit dalam membentuk guci.

Dalam tahap ini merupakan tahap awal dimana bahan baku di bentuk menjadi guci. Bahan baku yang digunakan adalah tanah liat. Tanah liat yang dipakai tidaklah murni tanah liat, akan tetapi sudah ada campuran pasir dan tanah kuning yang dicampur sesuai dengan komposisi yang sudah ditentukan. CV Risman Wijaya Keramik tidak mencampur sendiri bahan-bahan tersebut akan tetapi sudah membeli bahan baku siap pakai yang dibeli pada supplier bahan baku. Supplier bahan baku berlokasi tidak jauh dari lokasi pabrik, hanya berjarak sekitar 5-10 km.



Sumber : Data Wawancara

Gambar 4 8 Pembentukan

b) Dekorasi

Dekorasi adalah proses menghias guci dengan berbagai motif seperti bunga-bunga, lingkaran, maupun garis horizontal dan vertikal. Tidak hanya motif yang di torehkan pada badan guci tetapi ada pula guci yang ditambahkan ornamen-ornamen seperti kuping, anting dan lain-lain yang dapat menambah nilai estetika pada guci tersebut. Motif dan ornament yang dibuat sesuai dengan permintaan pasar maupun keinginan dari konsumen itu sendiri. Tidak hanya menambahkan nilai estetika pada guci, motif dan ornament ini juga dapat menambahkan nilai jual guci. Dekorasi ini pun menentukan aliran dari seni pada guci itu sendiri apakah guci ini merupakan aliran

barang antik, aliran negara Eropa, Asia atau Amerika, ataupun aliran pada seni modern maupun klasik.

c) Pengeringan

Pengeringan adalah kegiatan yang dilakukan pada guci yang selesai dibentuk untuk mengurangi kadar air didalam tanah yang merupakan bahan baku pembuatan keramik gerabah. Gerabah yang telah selesai dibuat harus dikeringkan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar kandungan air pada benda tersebut menguap dan kandungan airnya rata. Cara pengeringannya cukup sederhana yaitu cukup disimpan di atas rak terbuka dan diangin-anginkan. Setelah beberapa hari, gerabah dijemur di terik matahari hingga betul-betul kering (kering disini bersifat sementara karena kalau terkena air atau udara lembab maka tanah akan kembali lembek). Pengeringan merupakan proses produksi paling penting dalam pembuatan keramik gerabah di CV Risman Wijaya Keramik, karena dalam proses ini kesuksesan dalam pembakaran keramik diuji sebab jika tingkat kadar air dalam tanah masih tinggi maka keramik akan pecah saat pembakaran dan jika kadar air dalam tanah rendah maka keramik akan over firing.

d) Penghalusan

Penghalusan badan guci dilakukan sebelum pembakaran. Penghalusan merupakan langkah yang harus dilewati agar badan guci menjadi halus saat nanti guci masuk dalam tahap *finishing* serta agar dalam pengecatan tidak ada gelembung-gelembung dan gelombang-gelembang yang memperburuk hasil pengecatan guci.

e) Pembakaran

Membakar barang yang terbuat dari tanah liat tidaklah mudah. Untuk melakukan kegiatan ini dibutuhkan teknik dan media yang tepat. Hal ini dilakukan pada keramik gerabah yang telah dibuat tidak mengalami keretakan ataupun pecah. Setelah kering, barulah gerabah dibakar dengan cara langsung atau menggunakan alat lain berupa tungku (oven/kiln).

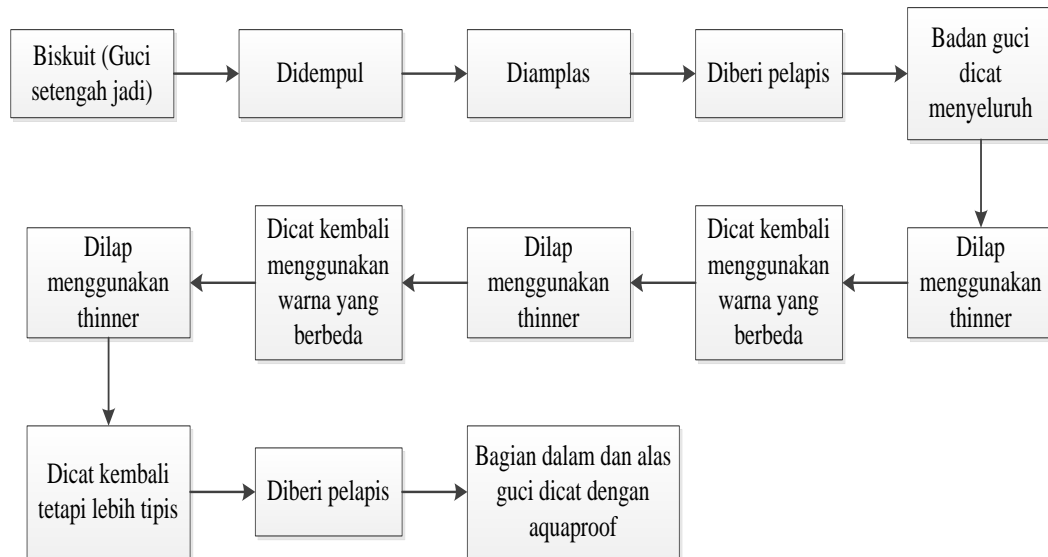
Berdasarkan suhu bakarnya gerabah/keramik digolongkan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. *Earthenware*, yaitu jenis keramik yang memiliki suhu matang antara 900–1100° C. Jenis ini memiliki daya serap 10–5%.
2. *Stoneware*, yaitu keramik yang memiliki suhu matang sekitar 1200° C. Jenis ini memiliki daya serap antara 2–5% dan memiliki kekerasan seperti halnya batu.
3. *Porselen*, yaitu keramik yang memiliki suhu matang sekitar 1260° C dan memiliki daya serap 0 hingga 1%. Bahan ini banyak digunakan untuk bahan industri bangunan mengingat kekerasannya dan kestabilannya.

Jenis keramik CV Risman Wijaya Keramik merupakan jenis keramik golongan *earthenware* atau dengan kata lain pembakaran pada suhu rendah. CV Risman wijaya keramik untuk kegiatan pembakarannya menggunakan tungku api berbalik dan tungku dengan bahan bakar kayu bakar. Penggunaan bahan bakar kayu bakar untuk menekan biaya produksi.

f) *Finishing*

Proses ini merupakan tahap akhir dalam pembuatan keramik gerabah di CV Risman Wijaya Keramik, kegiatan dalam proses ini adalah mengecat badan guci serta memberikan cat anti air pada bagian dalam guci. Di proses ini terdapat tahap-tahap dalam mengecat agar dapat timbul keasman antic pada guci produk CV Risman Wijaya Keramik.



Sumber : Data Wawancara

Gambar 4. 9 Skema Finishing pada CV Risman Wijaya Keramik

Proses finishing ini juga melakukan proses pengepakan ke dalam kardus yang akan di beri label yang dibuat dari mesin label dan siap di kirim pada pemesan dan dijual pada konsumen.

4.1.3.6 Layout CV Risman Wijaya Keramik



Sumber : Data Wawancara

GUDANG	OPEN
FINISHING	LOKASI 2

Sumber : Data Wawancara



Sumber : Data Wawancara

Gambar 4. 10 Layout CV Risman Wijaya Keramik

4.1.3.7 Aliran Proses dari produk CV Risman Wijaya Keramik

MATRIKS ALIRAN PROSES DARI PRODUK YANG DIBUAT CV Risman Wijaya Keramik

Tabel 4. 4 Matriks Aliran Proses dari Produk yang dibuat CV Risman Wijaya Keramik

Aliran Proses	Produk yang Dibuat		Alasan
	Pesanan	Stock	
Continuous	-	✓	<ol style="list-style-type: none">1. Aliran proses dari bahan mentah sampai menjadi produk akhir dan urutan akhir operasi-operasi yang digunakan untuk menghasilkan produk selalu tetap.2. Terus menerus dibuat, lalu disimpan.3. Volume produksi tinggi.

4.1.4 Aspek Manajemen dan Organisasi

Menurut Edwin B. Flippo dalam buku Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia (2011,3), manajemen personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumberdaya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya CV Risman Wijaya Keramik dilakukan langsung oleh pemilik perusahaan. Dalam hal ini pemilik mampu melakukan proses analisis jabatan, perekrutan karyawan, penempatan posisi, pemberian kompensasi untuk memotivasi karyawan, hingga pemutusan hubungan kerja.

4.1.4.1 Perekrutan dan Penempatan Karyawan

Perekrutan karyawan biasanya dilakukan oleh pimpinan (pemilik). Karyawan baru yang direkrut umumnya adalah masyarakat sekitar Plered terutama pada desa Anjun.

Dalam melakukan perekrutan biasanya CV Risman Wijaya Keramik melakukan percobaan dalam masa kerja dengan waktu tertentu, dan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki oleh calon karyawan tersebut. Adapun rincian tenaga kerja yang terdapat dalam CV Risman Wijaya Keramik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 5 Daftar Tenaga Kerja

No.	Bagian	Jenis Kelamin		Jumlah Karyawan
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	Bidang Adminisdtrasi	-	1	1 Karyawan
2.	Bidang Pemasaran	-	1	1 Karyawan
2.	Bidang Produksi	14	-	14 Karyawan
Total Karyawan				16 Karyawan

Sumber : CV RISMAN WIJAYA KERAMIK

4.1.4.2 Kesejahteraan Karyawan (Kompensasi)

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka (T. Hani Handoko, Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia, 2011,155). Sedangkan menurut Drs Malayu S.P. Hasibuan (Manajemen Sumber Daya Manusia, 2005,118), Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan perusahaan. Kompensasi inilah yang akan dipergunakan karyawan beserta keluarganya untuk memenuhi kebutuhan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktifitasnya meningkat. CV Risman Wijaya Keramik dalam kesejahteraan karyawan dilakukan dengan memberikan gaji yang sesuai dengan hasil produksi dari masing – masing bagian kecuali kepala bagian produksi dan administrasi, jika ada karyawan yang terkena musibah atau sakit maka perusahaan akan memberikan dana bantuan sesuai dengan persetujuan pemimpin / pemilik perusahaan.

a) Gaji Karyawan

Gaji karyawan yang ditentukan di CV Risman Wijaya Keramik sesuai dari hasil produksi yang dihasilkan oleh masing masing bagian dan masing – masing karyawan. CV Risman Wijaya Keramik biasanya melakukan pemberian gaji pada karyawan setiap minggu. Sedangkan untuk karyawan produksi yang diberikan sesuai dengan hasil produksinya kecuali pada bagian pembuatan desain.

b) Tunjangan Diluar Gaji

Tunjangan diluar gaji yang dimaksud adalah tunjangan yang diberikan pada karyawan diluar hasil produksi yang dihasilkan setiap minggunya. Tunjangan yang diberikan CV Risman Wijaya Keramik adalah tunjangan pada karyawan menjelang hari raya seperti sejumlah uang dan sembako pada setiap karyawan.

c) Pemberian Pinjaman

Selain memberikan upah dan insentif kepada karyawannya, untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya CV Risman Wijaya Keramik juga memberikan pinjaman bagi karyawannya tanpa dikenai bunga pinjaman, yang waktu pengembaliannya berdasarkan kesepakatan antara karyawan yang meminjam dengan pemilik yang memberikan pinjaman.

4.1.4.3 Pemutusan Hubungan Kerja

Pemutusan Hubungan Kerja adalah fungsi operatif terakhir manajemen sumber daya manusia dari suatu organisasi perusahaan (Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, 2005,208). Pemutusan hubungan kerja mengakibatkan dampak negatif bagi karyawan karena dengan adanya pemutusan kerja, maka perusahaan wajib membayar uang pesangon sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dan harus sesuai dengan masa kerja karyawan tersebut.

Dalam hal ini, pemutusan hubungan kerja yang diterapkan oleh CV Risman Wijaya Keramik adalah bila ada karyawan yang melakukan kesalahan seperti malas, melalaikan tugas dan sering melanggar perjanjian yang telah disepakati antara karyawan dengan pemilik selama masa kerja berlangsung. Pemutusan hubungan kerja

dilakukan dengan cara baik-baik yaitu dengan membicarakannya secara tertutup antara karyawan dengan pemilik, agar kedua belah pihak sama-sama menemukan titik terang dan tidak saling merugikan satu sama lain.

4.1.5 Aspek Keuangan

4.1.5.1 Laporan Keuangan CV Risman Wijaya Keramik

Tabel 4 6 HPP tahun 2010-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
1. Bahan Langsung			
Persediaan Awal Bahan Baku	Rp 10,275,000	Rp 10,975,000	Rp 11,375,000
Pembelian Bahan Baku	Rp 44,406,000	Rp 42,950,880	Rp 50,368,500
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	Rp 54,681,000	Rp 53,925,880	Rp 61,743,500
Persediaan Akhir Bahan Baku	Rp 10,975,000	Rp 11,375,000	Rp 12,975,000
Bahan langsung yang digunakan (A)	Rp 43,706,000	Rp 42,550,880	Rp 48,768,500
2. Biaya Pekerja Langsung (B)	Rp 484,800,000	Rp 502,800,000	Rp 520,800,000
3. Biaya Overhead Pabrik:			
Bahan tidak langsung	Rp 197,307,000	Rp 205,065,000	Rp 216,087,000
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp 5,000,000	Rp 6,000,000	Rp 7,000,000
Biaya Listrik Pabrik	Rp 5,820,000	Rp 6,240,000	Rp 6,600,000
Biaya Telpon Pabrik	Rp 2,640,000	Rp 3,000,000	Rp 3,600,000
Biaya Peny. Bangunan Pabrik	Rp 9,000,000	Rp 9,000,000	Rp 9,000,000
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 11,870,000	Rp 11,870,000	Rp 11,870,000
Total BOP (C)	Rp 231,637,000	Rp 241,175,000	Rp 254,157,000
Harga Pokok Produksi (A+B+C)	Rp 760,143,000	Rp 786,525,880	Rp 823,725,500
1. Persediaan Awal Barang Jadi	Rp 26,200,000	Rp 25,500,000	Rp 25,100,000
2. Barang Jadi Siap Dijual (D)	Rp 786,343,000	Rp 812,025,880	Rp 848,825,500
3. Persediaan Akhir Barang Jadi (E)	Rp 25,500,000	Rp 25,100,000	Rp 23,500,000
Harga Pokok Penjualan (D-E)	Rp 760,843,000	Rp 786,925,880	Rp 825,325,500

Sumber : Data Diolah

Tabel 4. 7 Laporan Laba Rugi tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
PENJUALAN	Rp 1,878,448,000	Rp 1,990,727,700	Rp 2,171,803,200
Harga Pokok Penjualan	Rp 760,843,000	Rp 786,925,880	Rp 825,325,500
LABA KOTOR	Rp 1,117,605,000	Rp 1,203,801,820	Rp 1,346,477,700
Gaji Pimpinan	Rp 84,000,000	Rp 90,000,000	Rp 93,600,000
Gaji Bagian Administrasi	Rp 46,800,000	Rp 49,200,000	Rp 51,600,000
Gaji Bagian Pemasaran	Rp 57,600,000	Rp 60,000,000	Rp 62,400,000
ATK	Rp 1,500,000	Rp 1,600,000	Rp 1,800,000
Biaya Pemasaran	Rp 515,212,800	Rp 528,855,800	Rp 628,155,200
Biaya Listrik Toko	Rp 3,720,000	Rp 4,260,000	Rp 4,980,000
Biaya Telepon Toko	Rp 2,520,000	Rp 2,880,000	Rp 3,300,000
Penyusutan Bangunan Toko	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000
Penyusutan Kendaraan	Rp 12,000,000	Rp 12,000,000	Rp 12,000,000
Penyusutan Inventaris	Rp 1,222,500	Rp 1,222,500	Rp 1,222,500
Amortisasi	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000	Rp 1,000,000
TOTAL BIAYA OPERASI	Rp 726,575,300	Rp 752,018,300	Rp 861,057,700
LABA OPERASI(EBIT)	Rp 391,029,700	Rp 451,783,520	Rp 485,420,000
Biaya Bunga Pinjaman (10%)	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000	Rp 20,000,000
LABA SEBELUM PAJAK	Rp 371,029,700	Rp 431,783,520	Rp 465,420,000
Pajak (10%)	Rp 37,102,970	Rp 43,178,352	Rp 46,542,000
LABA BERSIH	Rp 333,926,730	Rp 388,605,168	Rp 418,878,000

Sumber : Data Diolah

Tabel 4. 8 Neraca tahun 2012-2014

AKTIVA	2012	2013	2014
Kas	Rp 1,013,481,000	Rp 1,402,179,000	Rp 1,882,124,500
Piutang	Rp 250,000,000	Rp 280,000,000	Rp 230,000,000
Persediaan Bahan Baku	Rp 10,975,000	Rp 11,375,000	Rp 12,975,000
Persediaan Barang Jadi	Rp 25,500,000	Rp 25,100,000	Rp 23,500,000
TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp1,299,956,000	Rp1,718,654,000	Rp2,135,624,500
Tanah	Rp287,000,000	Rp287,000,000	Rp287,000,000
Bangunan took	Rp30,000,000	Rp30,000,000	Rp30,000,000
Akumulasi penyusutan	Rp21,000,000	Rp22,000,000	Rp23,000,000
Nilai Akhir	Rp9,000,000	Rp8,000,000	Rp7,000,000
Bangunan pabrik	Rp270,000,000	Rp270,000,000	Rp270,000,000
Akumulasi peny. Bangunan pabrik	Rp162,000,000	Rp171,000,000	Rp180,000,000
Nilai Akhir	Rp108,000,000	Rp99,000,000	Rp90,000,000
Mesin dan Peralatan	Rp118,700,000	Rp118,700,000	Rp118,700,000
Akumulasi Penyusutan	Rp59,350,000	Rp71,220,000	Rp83,090,000
Nilai Akhir	Rp59,350,000	Rp47,480,000	Rp35,610,000
Inventaris Kantor	Rp9,780,000	Rp9,780,000	Rp9,780,000
Akumulasi penyusutan	Rp4,890,000	Rp6,112,500	Rp7,335,000
Nilai Akhir	Rp4,890,000	Rp3,667,500	Rp2,445,000
Kendaraan	Rp140,000,000	Rp140,000,000	Rp140,000,000
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp36,000,000	Rp48,000,000	Rp60,000,000
Nilai Akhir	Rp104,000,000	Rp92,000,000	Rp80,000,000
Perizinan	Rp5,000,000	Rp5,000,000	Rp5,000,000
Amortisasi	Rp3,000,000	Rp4,000,000	Rp5,000,000
Nilai Akhir Perizinan	Rp2,000,000	Rp1,000,000	Rp0
TOTAL AKTIVA TETAP	Rp574,240,000	Rp538,147,500	Rp502,055,000
TOTAL AKTIVA	Rp1,874,196,000	Rp2,256,801,500	Rp2,650,654,500
PASIVA			
1. Hutang Dagang	Rp100,000,000	Rp110,000,000	Rp102,975,000
2. Hutang Bank	Rp200,000,000	Rp200,000,000	Rp200,000,000
3. Modal	Rp1,574,196,000	Rp1,946,801,500	Rp2,347,679,500
TOTAL PASIVA	Rp1,874,196,000	Rp2,256,801,500	Rp2,650,654,500

Sumber : Data Diolah

4.2 Pengolahan Data

Dalam bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan.

Adapun proses pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan besarnya biaya penyusutan aktiva tetap
2. Data Penjualan tahun 2012-2014
3. Harga Pokok Produksi
 - Bahan Baku
 - Tenaga Kerja Langsung
 - Overhead Pabrik
4. Biaya Operasional (Biaya Marketing)
5. Laporan Laba Rugi
6. Neraca
7. Perhitungan rasio-rasio keuangan
 - a) Rasio Likuiditas
 - Current Ratio
 - Quick Ratio
 - Cash Ratio
 - b) Rasio Solvabilitas
 - Rasio antara Hutang dengan Modal Sendiri
 - Rasio antara Hutang dengan Aktiva
 - c) Rasio Aktivitas
 - Rasio Perputaran Persediaan
 - Rasio Perputaran Aktiva Tetap
 - Rasio Perputaran Total Aktiva
 - Rasio Perputaran Piutang
 - Rasio Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang
 - d) Rasio Profitabilitas
 - Margin Laba Kotor

- Margin Laba Operasi
- Margin Laba Bersih
- Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)
- Pengembalian Ekuitas (ROE)

4.2.1 Perhitungan Rasio

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

Tahun 2012 = $\frac{\text{Rp } 1.299.956.000}{\text{Rp } 100.000.000} = 12,99$ kali

Tahun 2013 = $\frac{\text{Rp } 1.718.654.000}{\text{Rp } 110.000.000} = 15,62$ kali

Tahun 2014 = $\frac{\text{Rp } 2.148.599.500}{\text{Rp } 102.975.000} = 20,86$ kali

b. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)* = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$

Tahun 2012 = $\frac{\text{Rp } 1.263.481.000}{\text{Rp } 100.000.000} = 12,63$ kali

Tahun 2013 = $\frac{\text{Rp } 1.682.179.000}{\text{Rp } 110.000.000} = 15,29$ kali

Tahun 2014 = $\frac{\text{Rp } 2.112.124.500}{\text{Rp } 102.975.000} = 20,51$ kali

c. *Cash Ratio* = $\frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$

Tahun 2012 = $\frac{\text{Rp } 1.013.481.000}{\text{Rp } 100.000.000} = 10,13$ kali

Tahun 2013 = $\frac{\text{Rp } 1.402.179.000}{\text{Rp } 110.000.000} = 12,74$ kali

Tahun 2014 = $\frac{\text{Rp } 1.869.149.500}{\text{Rp } 102.975.000} = 18,15$ kali

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Antara Hutang dengan Modal Sendiri

$$= \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 300.000.000}{\text{Rp } 1.574.196.000} \times 100\% = 19,05\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 310.000.000}{\text{Rp } 1.946.801.500} \times 100\% = 15,92\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 302.975.000}{\text{Rp } 2.347.679.500} \times 100\% = 12,90\%$$

b. Rasio Antara Hutang dengan Aktiva

$$= \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 300.000.000}{\text{Rp } 1.874.196.000} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 310.000.000}{\text{Rp } 2.256.000.000} \times 100\% = 13,73\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 302.975.000}{\text{Rp } 2.650.654.500} \times 100\% = 11,43\%$$

3. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 760.843.000}{\text{Rp } 36.475.000} = 20,85 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 786.925.880}{\text{Rp } 36.475.000} = 21,57 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 825.325.500}{\text{Rp } 36.475.000} = 22,62 \text{ kali}$$

$$\text{b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 1.878.448.000}{\text{Rp } 574.240.000} = 3,27 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 1.990.727.000}{\text{Rp } 538.147.500} = 3,69 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 2.171.803.200}{\text{Rp } 502.055.000} = 4,32 \text{ kali}$$

$$\text{c. Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 1.878.448.000}{\text{Rp } 1.874.196.000} = 1,00 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 1.990.727.700}{\text{Rp } 2.256.801.500} = 0,88 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 2.171.803.200}{\text{Rp } 2.650.654.500} = 0,81 \text{ kali}$$

$$\text{d. Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 1.878.448.000}{\text{Rp } 235.000.000} = 7,99 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 1.990.727.700}{\text{Rp } 265.000.000} = 7,51 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 2.171.803.200}{\text{Rp } 255.000.000} = 8,51 \text{ kali}$$

e. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang

$$= \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-Rata Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 250.000.000}{(\text{Rp } 1.878.448.000:360)} = 48 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 280.000.000}{(\text{Rp } 1.990.727.700:360)} = 51 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 230.000.000}{(\text{Rp } 2.171.803.200:360)} = 39 \text{ hari}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 1.117.605.000}{\text{Rp } 1.878.448.000} \times 100\% = 59,49\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 1.203.801.820}{\text{Rp } 1.990.727.700} \times 100\% = 60,47\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 1.346.477.700}{\text{Rp } 2.171.803.200} \times 100\% = 61,99\%$$

b. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

$$= \frac{\text{Laba Operasi (Harga Pokok + Biaya Operasi)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 1.487.418.000}{\text{Rp } 1.878.448.000} \times 100\% = 79,18\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 1.538.944.180}{\text{Rp } 1.990.727.000} \times 100\% = 77,30\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 1.686.383.200}{\text{Rp } 2.171.803.200} \times 100\% = 77,64\%$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 333.926.730}{\text{Rp } 1.878.448.000} \times 100\% = 17,77\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 388.605.168}{\text{Rp } 1.990.727.700} \times 100\% = 19,52\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 418.878.000}{\text{Rp } 2.171.803.200} \times 100\% = 19,28\%$$

d. Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 333.926.730}{\text{Rp } 1.874.196.000} \times 100\% = 17,81\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 388.605.168}{\text{Rp } 2.256.801.500} \times 100\% = 17\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 418.878.000}{\text{Rp } 2.650.654.500} \times 100\% = 15,80\%$$

e. Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 333.926.730}{\text{Rp } 1.574.196.000} \times 100\% = 21,21\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 388.605.168}{\text{Rp } 1.946.801.500} \times 100\% = 19,96\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 418.878.000}{\text{Rp } 2.347.679.500} \times 100\% = 17,84\%$$

Tabel 4. 9 Rasio Keuangan CV Risman Wijaya Keramik tahun 2012-2014

Dari hasil perhitungan di atas, dibuat ringkasan seperti pada tabel di bawah ini:

Keterangan	Tahun		
	2012	2013	2014
1. Rasio Likuiditas			
a. Current ratio	12,99 kali	15,62 kali	20,86 kali
b. Quick ratio	12,63 kali	15,29 kali	20,51 kali
c. Cash ratio	10,31 kali	12,74 kali	18,15 kali
2. Rasio Solvabilitas			
a. Rasio antara Hutang dengan Modal Sendiri	19,05%	15,92%	12,90%
b. Rasio antara Hutang dengan Aktiva	16%	13,73%	11,43%
3. Rasio Aktivitas			
a. Rasio perputaran persediaan	20,85 kali	21,57 kali	22,62 kali
b. Rasio perputaran aktiva tetap	3,27 kali	3,69 kali	4,32 kali
c. Rasio perputaran total aktiva	1,00 kali	0,88 kali	0,81 kali
d. Rasio perputaran piutang	7,99 kali	7,51 kali	8,51 kali
e. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang	48 hari	51 hari	39 hari
4. Rasio Profitabilitas			
a. Margin laba kotor	59,49%	60,47%	61,99%
b. Margin laba operasi	79,18%	77,30%	77,64%
c. Margin laba bersih	17,77%	19,52%	19,28%
d. Return on investment (ROI)	17,81%	17%	15,80%
e. Pengembalian ekuitas (ROE)	21,21%	19,96%	17,84%

Sumber: Data Diolah

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis dan pembahasan mengenai hasil perhitungan rasio-rasio keuangan CV Risma Wijaya Keramik berdasarkan hasil pengolahan data pada bab IV secara *time series*. Untuk memudahkan analisis hasil perhitungan rasio-rasio tersebut disajikan pada tabel 5.1 di bawah ini:

5.1 Analisis

Tabel 5. 1 Analisis Rasio Keuangan CV Risma Wijaya Keramik tahun 2012-2014

KETERANGAN	Tahun			Time Series
	2012	2013	2014	
1. Rasio Likuiditas				
a. Current ratio	12,99 kali	15,62 kali	20,86 kali	Good
b. Quick ratio	12,63 kali	15,29 kali	20,51 kali	Good
c. Cash ratio	10,31 kali	12,74 kali	18,15 kali	Good
2. Rasio Solvabilitas				
a. Rasio antara Hutang dengan Modal Sendiri	19,05%	15,92%	12,90%	Good
b. Rasio antara Hutang dengan Aktiva	16%	13,73%	11,43%	Good
3. Rasio Aktivitas				
a. Rasio perputaran persediaan	20,85 kali	21,57 kali	22,62 kali	Good
b. Rasio perputaran aktiva tetap	3,27 kali	3,69 kali	4,32 kali	Good
c. Rasio perputaran total aktiva	1,00 kali	0,88 kali	0,81 kali	Bad
d. Rasio perputaran piutang	7,99 kali	7,51 kali	8,51 kali	Average
e. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang	48 hari	51 hari	39 hari	Average
4. Rasio Profitabilitas				
a. Margin laba kotor	59,49%	60,47%	61,99%	Good
b. Margin laba operasi	79,18%	77,30%	77,64%	Average
c. Margin laba bersih	17,77%	19,52%	19,28%	Average
d. Return on investment (ROI)	17,81%	17%	15,80%	Bad
e. Pengembalian ekuitas (ROE)	21,21%	19,96%	17,84%	Bad

Sumber: Data Diolah

5.2 Pembahasan

1. Aspek pemasaran

Wilayah pemasaran CV Risman Wijaya Keramik adalah pulau Jawa dan sekitarnya, Benua Eropa serta Benua Amerika. CV Risman Wijaya Keramik juga menjual produknya di toko secara langsung.

Segmentasi pasar CV Risman Wijaya Keramik termasuk pada semua variabel utama segmentasi pasar. Pada segmentasi geografik CV Risman Wijaya Keramik memasarkan produknya berfokus pada pasar luar negeri khususnya Amerika dan Eropa serta pasar dalam negeri yang hanya dipasarkan di daerah Bogor dan Jakarta. Pada segmentasi demografiknya CV Risman Wijaya Keramik memiliki target umur berkisar 30-60 tahun, berpendapatan diatas Rp 5.000.000,-. Dalam segmentasi psikografik CV Risman Wijaya Keramik mempunyai target pembeli pada kelas sosial yang tinggi serta gaya hidup yang mewah. Serta pada segmentasi perilaku perusahaan ini menargetkan pada konsumen yang menyukai barang-barang seni.

Saluran distribusi yang digunakan oleh CV Risman Wijaya Keramik adalah sebagai berikut :

a. Produsen → Konsumen

Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung kekonsumen tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

b. Produsen → Pengecer → Konsumen

Produsen menyuplai pengecer yang ada disekitaran wilayah pemasaran atau wilayah dekat bengkel. Sehingga produk tetap terjual walaupun tidak di beli pada toko milik sendiri.

c. Produsen → Distributor → Pengecer → Konsumen

Produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar pada perdagangan besar. Pembelian oleh pengecer dilayani oleh pedagang besar dan konsumen dilayani oleh pengecer.

2. Aspek Teknis

CV Risman Wijaya Keramik berlokasi di Jalan Raya Anjun No. 53B, Plered, Purwakarta-Jawa Barat. Lokasi ini strategis dan dekat dengan sarana dan prasarana penunjang seperti : tempat pembelian bahan baku, pasar, dll.

Tenik yang digunakan untuk pembentukan guci adalah tenik putar, menggunakan teknik putar karena lebih efektif serta guci memiliki bentuk yang silindris. Alat yang digunakan oleh CV Risman Wijaya Keramik dalam pembentukan guci adalah alat putar tangan (*Hand Wheel*). Pemilihan alat putar tangan (*Hand Wheel*) karena ukuran guci yang besar, maka bila menggunakan alat putar kaki (*Kick Wheel*) akan sulit dalam membentuk guci. Dalam memproduksi barang CV Risman Wijaya Keramik menggunakan bahan baku tanah liat dan Teknologi yang digunakan masih sangat sederhana.

3. Aspek Manajemen dan Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan dalam perusahaan CV Risman Wijaya Keramik adalah jenis organisasi lini, dimana kepemimpinan hanya terdapat pada satu orang dan pimpinan tersebut berhubungan langsung dengan para bawahannya, begitu juga sebaliknya karyawan akan bertanggung jawab secara langsung terhadap pimpinan. Organisasi garis memiliki ciri yaitu organisasinya masih dalam lingkup kecil, jumlah karyawan yang ada di CV Risman Wijaya Keramik 16 orang dan saling mengenal serta spesialisasi kerja belum tinggi.

Perekrutan karyawan biasanya dilakukan oleh pimpinan (pemilik). Karyawan baru yang direkrut umumnya adalah masyarakat sekitar Plered terutama pada desa Anjun. Dalam melakukan perekrutan biasanya CV Risman Wijaya Keramik

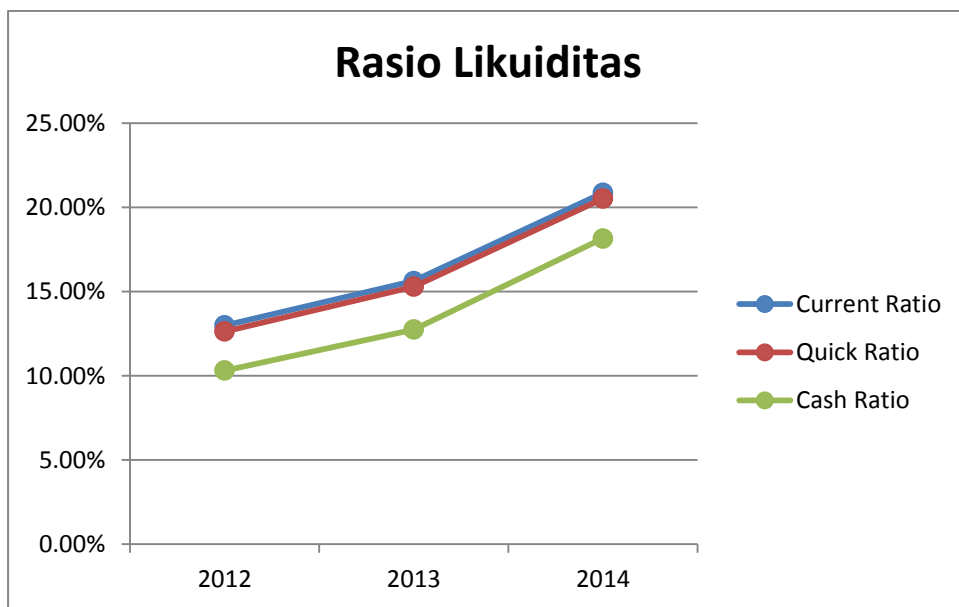
melakukan percobaan dalam masa kerja dengan waktu tertentu, dan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki oleh calon karyawan tersebut.

4. Aspek Keuangan

Berdasarkan hasil analisis rasio menggunakan *time series*, maka hasil yang didapat seperti grafik dibawah ini :

1. Rasio Likuiditas

Time Series



Sumber : Data Diolah

Gambar 5. 1 Grafik Rasio Likuiditas

a. Current ratio

Pada tahun 2012 rasio lancar CV Risman Wijaya keramik sebesar 12,99 kali sedangkan tahun 2013 sebesar 15,62 kali dan pada tahun 2014 sebesar 20,86 kali. Hal ini berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar pada tahun 2012

sebesar Rp 12,99 tahun 2013 sebesar Rp 15,62 dan pada tahun 2014 20,86. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

b. Quick ratio

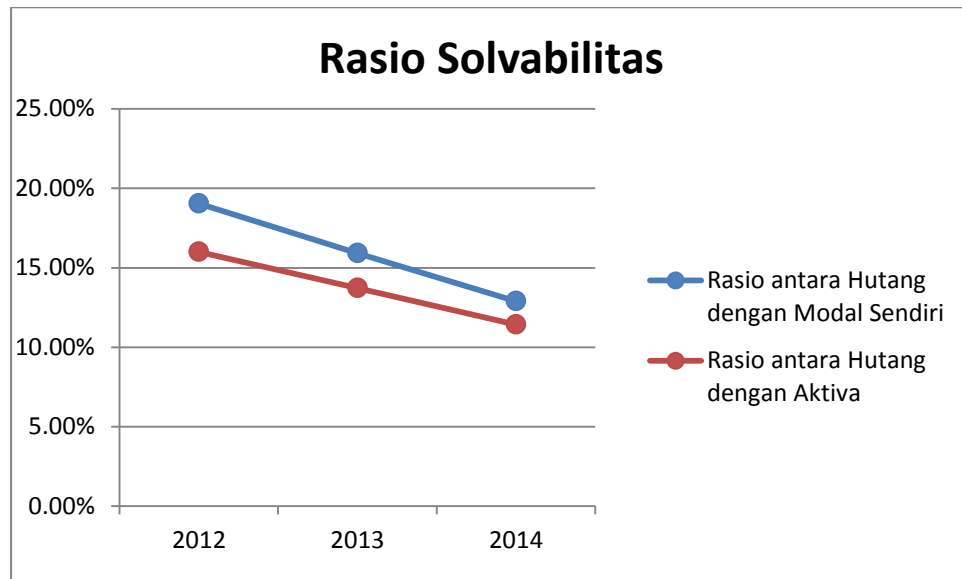
Pada tahun 2012 rasio cepat pada CV Risman Wijaya Keramik sebesar 12,63 kali sedangkan pada tahun 2013 sebesar 15,29 kali dan pada tahun 2014 sebesar 20,51 kali. Hal ini berarti setiap Rp 1 hutang lancar dikurangi dengan persediaan dijamin oleh aktiva lancar pada tahun 2012 sebesar Rp 12,63 tahun 2013 sebesar Rp 15,29 dan tahun 2014 sebesar Rp 20,51. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik

c. Cash ratio

Pada tahun 2012 rasio perputaran kas pada CV Risman Wijaya Keramik sebesar 10,31 kali sedangkan pada tahun 2013 sebesar 12,74 kali dan pada tahun 2014 sebesar 18,15 kali. Hal ini berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas pada tahun 2012 sebesar Rp 10,31 tahun 2013 sebesar Rp 12,74 dan tahun 2014 sebesar Rp 18,15. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

2. Rasio Solvabilitas

Time Series



Sumber : Data Diolah

Gambar 5. 2 Grafik Rasio Solvabilitas

a. Rasio antara Hutang dengan Modal Sendiri

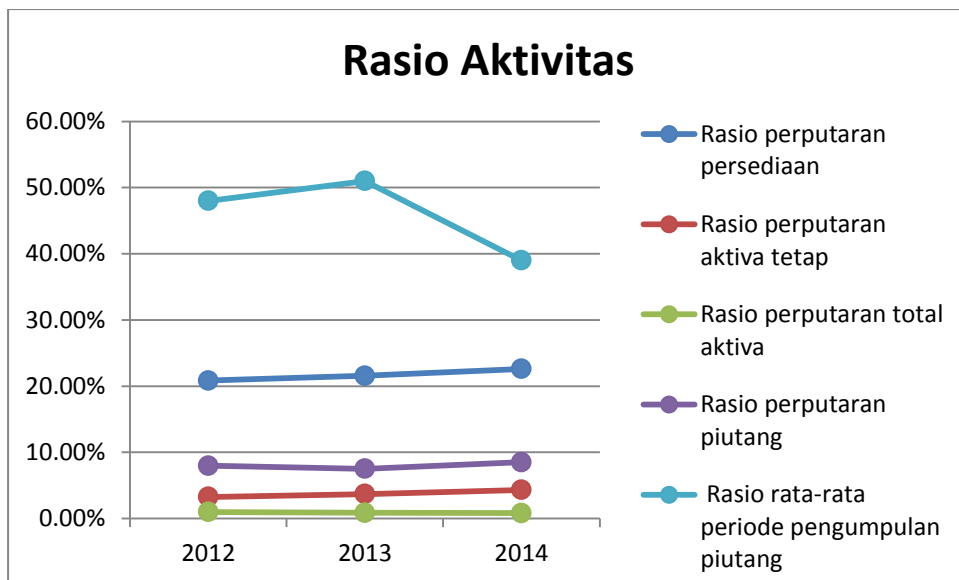
Angka rasio hutang atas total modal sendiri untuk tahun 2012 sebesar 19,05%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 modal menjamin Rp 0,1905 hutang. Pada tahun 2013 rasio ini sebesar 15,92% dan pada tahun 2014 sebesar 12,90%. Nilai rasio ini semakin kecil dari tahun ke tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

b. Rasio antara Hutang dengan Aktiva

Angka rasio hutang atas total aktiva untuk tahun 2012 sebesar 16%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menjamin Rp0,1600 hutang. Pada tahun 2013 rasio ini sebesar 13,73% dan pada tahun 2014 sebesar 11,43%. Nilai rasio ini semakin kecil dari tahun ke tahunnya. Berarti kegiatan pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang semakin kecil. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

3. Rasio Aktivitas

Time Series



Sumber : Data Diolah

Gambar 5. 3 Grafik Rasio Aktivitas

a. Rasio perputaran persediaan

Pada tahun 2012 rasio ini menunjukkan 20,85 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Pada tahun 2013 rasio ini menunjukkan 21,57 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Pada tahun 2014 rasio

ini menunjukkan 22,62 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Nilai rasio ini semakin kecil dari tahun ke tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

b. Rasio perputaran aktiva tetap

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2012 sebesar 3,27 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 3,27. Pada tahun 2013 rasio ini sebesar 3,69 kali dan pada tahun 2014 sebesar 4,32 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap semakin meningkat yang berarti kinerja perusahaannya makin baik dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

c. Rasio perputaran total aktiva

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran total aktiva pada tahun 2012 sebesar 1,00 kali, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 1,00. Pada tahun 2013 rasio ini sebesar 0,88 kali dan pada tahun 2014 sebesar 0,81 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran total aktiva semakin menurun dan berarti kinerja perusahaan semakin buruk dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk

d. Rasio perputaran piutang

Pada tahun 2012 rasio ini menunjukkan sebesar 7,99 kali dibandingkan penjualan. Perputaran piutang pada tahun 2013 rasio ini sebesar 7,51 kali dan pada tahun 2014 rasio ini sebesar 8,51 kali dibandingkan dengan penjualan.

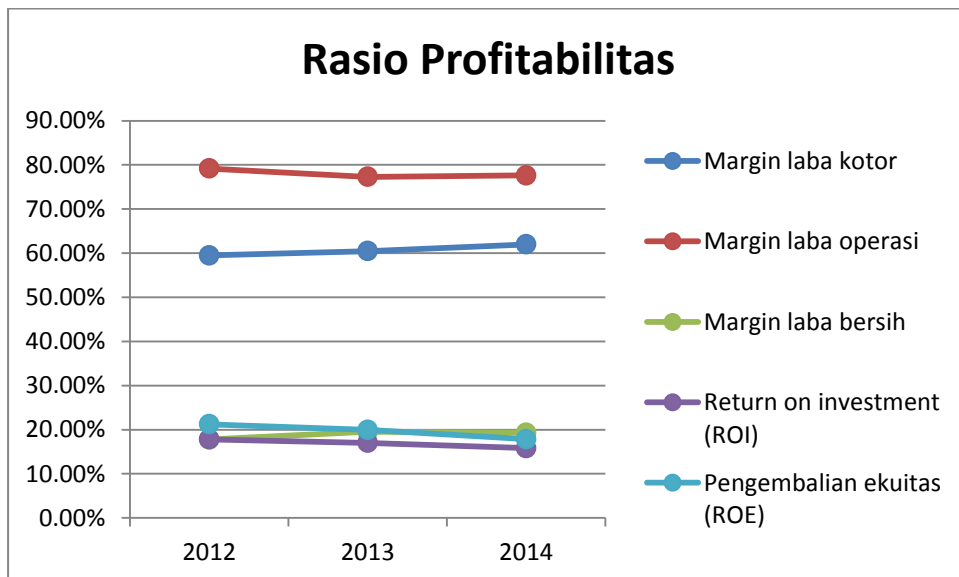
Jika dibandingkan dengan analisis time series rasio ini menunjukkan kurang stabilnya kemampuan perusahaan dalam penagihan piutang. Jika dibandingkan dengan analisis *time series* hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada pada tingkat rata-rata (average).

e. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang

Pada tahun 2012 rasio ini membutuhkan 48 hari, pada tahun 2013 rasio ini membutuhkan 51 hari dan pada tahun 2014 rasio ini membutuhkan 39 hari untuk pengumpulan piutang. Jika dibandingkan dengan analisis time series rasio ini menunjukkan kurang stabilnya kemampuan perusahaan dalam pengumpulan piutang. Jika dibandingkan dengan analisis *time series* hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada pada tingkat rata-rata (average).

4. Rasio Profitabilitas

Time series



Sumber : Data Diolah

Gambar 5. 4 Grafik Rasio Profitabilitas

a. Margin laba kotor

Pada tahun 2012 rasio laba kotor perusahaan sebesar 59,49% yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 59,49%. Dibandingkan pada tahun 2013 rasio ini sebesar 60,47% dan pada tahun 2014 rasio ini sebesar 61,99% hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan kinerja. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

b. Margin laba operasi

Pada tahun 2012 rasio laba operasi perusahaan sebesar 79,18% yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba operasi sebesar 79,18%. Dibandingkan pada tahun 2013 rasio ini sebesar 77,30% dan pada tahun 2014 rasio ini sebesar 77,64%. Jika dibandingkan dengan analisis *time series* hal ini berarti perusahaan mengalami penurunan dan juga kenaikan kinerja yang berarti rata-rata (average).

c. Margin laba bersih

Pada tahun 2012 rasio laba bersih perusahaan sebesar 17,77% yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 17,77%. Dibandingkan tahun 2013 rasio ini sebesar 19,52% dan pada tahun 2014 sebesar 19,28%. Jika dibandingkan dengan analisis *time series* hal ini berarti perusahaan mengalami kenaikan meskipun pada tahunnya mengalami sedikit penurunan kinerja yang berarti rata-rata (average).

d. Return on investment (ROI)

Berdasarkan hasil analisis rasio di peroleh ROI perusahaan untuk tahun 2012 adalah sebesar 17,81% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 17,81%. Bila dibandingkan dengan tahun selanjutnya ROI 2013 sebesar 15% dan pada

tahun 2014 sebesar 15,88%. Jika dibandingkan dengan analisis *time series* hal ini berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja perusahaan yang berarti buruk.

e. Pengembalian ekuitas (ROE)

Berdasarkan hasil analisis rasio diperoleh ROE perusahaan untuk tahun 2012 adalah sebesar 21,21% yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar 21,21%. Bila dibandingkan dengan tahun selanjutnya ROE 2013 sebesar 19,96% dan pada tahun 2014 sebesar 17,84%. Jika dibandingkan dengan analisis *time series* maka kinerja perusahaan terbilang buruk karena terjadi penurunan setiap tahunnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan ditunjang dengan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

a. Kemampuan Perusahaan Melunasi Kewajiban Jangka Pendek

Ditinjau dari kemampuan perusahaan ini untuk melunasi kewajiban jangka pendek, maka kinerja perusahaan adalah baik. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari rasio-rasio likuiditas yang meningkat setiap tahunnya. Rasio lancar naik dari 12,99 (2012), 15,62 (2013), dan 20,86 (2014). Rasio cepat naik dari 12,63 (2012), 15,29 (2013), 20,51 (2014) dan Rasio kas dari 10,31 (2012), 12,74 (2013), dan 18,15 (2014).

b. Kemampuan Perusahaan Melunasi Seluruh Kewajiban

Berdasarkan hasil analisis pada rasio-rasio solvabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja CV Risman Wijaya Keramik untuk melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki apabila suatu saat perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio-rasio solvabilitas yang terdiri dari: rasio hutang terhadap modal sebesar 12,90% dan rasio hutang terhadap aktiva sebesar 11,43%.

c. Kemampuan Perusahaan Menggunakan Sumber Daya

Jika ditinjau dari kemampuan CV Risman Wijaya Keramik untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki, maka kinerja perusahaan adalah sedang (rata-rata). Hal ini terlihat dari rasio aktivitas pada tahun 2013 yang terdiri dari: perputaran

persediaan sebesar 22,62; perputaran aktiva tetap sebesar 4,32; perputaran total aktiva sebesar 0,81; perputaran piutang 8,51; periode pengumpulan piutang 39 hari.

d. Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba

Jika ditinjau dari kemampuan CV Risman Wijaya Keramik untuk menghasilkan laba, maka kinerja perusahaan masih dalam kategori sedang. Dari 5 (lima) rasio profitabilitas yang dianalisis, 4 (empat) diantaranya secara umum dikatakan kategori sedang yaitu: rasio margin laba operasi, rasio margin laba bersih, rasio pengembalian akiva, dan rasio pengembalian modal. Sedangkan rasio yang tergolong baik hanya 1 (satu) yaitu rasio margin laba kotor.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menyusun laporan keuangan secara teratur sehingga memudahkan untuk mengukur kinerja keuangan.
2. Supaya melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara berkala.
3. Perusahaan perlu lebih mengoptimalkan promosi dan pemasaran menggunakan media internet. Selain murah dan mudah, promosi menggunakan media internet juga dapat menjangkau banyak orang untuk mengetahui produk-produk yang dijual oleh perusahaan.
4. perusahaan merekrut karyawan yang berpengalaman dan kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditawarkan, perusahaan juga perlu mengadakan pelatihan sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan para karyawan.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham.2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*.cetakan 7.Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Hammer, Lawrence H dan Milton F. Ustry. 1995. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta : Erlangga.
- Harahap, S. S. (1998). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan ke- 1*.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan* edisi 1. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. 1997.*Manajemen Pemasaran* Jilid 2. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Pardosi, P. (Tanpa tahun). *Handout Laporan Keuangan dan Analisis*. Jakarta.
- Prihadi toto, 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PPM
- Riyanto bambang, 1995. *Dasar- dasar Pembelanjaan Perusahaan* edisi 4, Yogyakarta:BPFE
- Sjahrial. 2012.*Pengantar Manajemen Keuangan* Edisi 4. Jakarta. Mitra Wicana Media.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Swastha, Basu dan Hani Handoko.2014.*Manajemen Pemasaran :Analisis Perilaku Konsumen*.cetakan 6. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Binarupa Aksara.

LAMPIRAN

No. Seri : 01053



PEMERINTAH KABUPATEN PURWAKARTA
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(BPMPTSP)

Jl. Veteran No. 139 Telp. 0264-8224794 Purwakarta 41115

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) KECIL

Nomor : 510/06369/10-10/PK/XI/2012

Nama Perusahaan	: CV. RISMAN WIJAYA KERAMIK.
Nama Penanggung Jawab & Jabatan	: H. EMAN SULAEMAN, S.Pd.
Alamat Kantor Perusahaan	: Jl. Raya Anjun No 53 B Rt 004/001 Desa Anjun Kec. Plered Kab. Purwakarta.
Nomor Telepon	: -- No. Fax. --
Modal dan Kekayaan Bersih Perusahaan Seluruhnya (Tidak Termasuk Tanah dan Bangunan)	: Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah)
NPWP	: 31.400.662.8-409.000
Kelembagaan	: Penyalur.-----
Kegiatan Usaha (KBLI)	: 45000, 46400, 47112, 47210, 47520, 47590, 47610, 81210.-----
Jenis Barang/Jasa Dagangan Utama	: Kendaraan Bermotor Roda Dua dan Empat Beserta Suku Cadangnya, Keramik Hias, Makanan dan Minuman (Tidak Termasuk Minuman Keras), Hasil Pertanian / Peternakan / Perikanan / Kehutanan / Perkebunan, Bahan Bangunan / Konstruksi, Peralatan Kantor, Meubelair, ATK, Jasa Cleaning Service .-----

Izin ini berlaku untuk melakukan kegiatan usaha perdagangan di seluruh wilayah Republik Indonesia, selama perusahaan masih menjalankan usahanya.

Nomor SIUP lama : --



Diterbitkan di : Purwakarta
Pada tanggal : **28 Nopember 2012**



Drs. H. IYUS PERMANA, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19620519 198903 1 011

BEBAS RETRIBUSI

- Tembusan :
1. Bapak Bupati Purwakarta (sebagai laporan);
 2. Dinas Koperasi, UMKM, Perindag Kab. Purwakarta.

Reg. : 510.SIUP-PK-20121103944.2-06369.12